

# DINAMIKA SEKTOR PERTANIAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KABUPATEN SEMARANG 2023



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA



KABUPATEN SEMARANG



**DINAMIKA SEKTOR  
PERTANIAN DAN  
KESEJAHTERAAN PETANI  
KABUPATEN SEMARANG**

## Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemurahanNya, buku Dinamika Sektor Pertanian dan Kesejahteraan Petani dapat diselesaikan. Buku ini dianggap penting sebagai salah satu sumber informasi tentang kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang, dan diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan acuan informasi bagi SKPD terkait, mengingat Kabupaten Semarang masih menjadi daerah penyangga pertanian di Jawa Tengah.

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Bupati Kabupaten Semarang atas arahan yang diberikan, serta kepada OPD terkait seperti BPS Kabupaten Semarang dan Dinas Pertanian, dan OPD lain yang membantu dalam proses penyelesaian buku ini.

Kesejahteraan petani menjadi isu utama dalam pembangunan, mengingat sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap input dan melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, fokus pada pertanian perlu bergeser dari hanya memperhatikan produksi dan produktivitas saja, namun juga memperhatikan indikator kesejahteraan seperti Nilai Tukar Petani.

Dalam proses penyusunan buku ini, tim penulis menyadari bahwa masih banyak kendala yang dihadapi, mulai dari penyediaan data hingga update data. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca dan pengguna informasi buku ini untuk meningkatkan kualitas penyajian data.

Terima kasih.

Ungaran, Juni 2023

Kepala Dinas Komunikasi dan  
Informatika Kabupaten Semarang



**PETRUS TRIYONO, S.Sos., M.Si.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19720423 199203 1 005

## **Abstrak**

UUntuk mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian, sangat penting untuk memberikan perhatian utama pada indikator kesejahteraan petani. Sebelumnya, fokus sektor pertanian hanya pada ukuran produksi, produktivitas, dan luas tanam dan panen. Namun, saat ini, indikator kesejahteraan seperti NTP dan NTUP harus dimasukkan sebagai prioritas. Petani dan peternak harus menjadi subyek utama dalam pembangunan pertanian, terutama dalam subsistem on-farm.

Kabupaten Semarang memainkan peran penting dalam pembangunan wilayah karena berperan sebagai wilayah penyangga pangan di Karesidenan Semarang dan memiliki jumlah petani yang cukup besar. Sektor pertanian di Kabupaten Semarang masih menjadi kontributor utama dalam struktur PDRB. Selain berfungsi sebagai komoditas untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sektor pertanian juga menjadi penyedia input utama bagi sektor lain seperti perdagangan dan industri.

Pemantauan terus-menerus perlu dilakukan untuk memastikan kinerja sektor pertanian yang melibatkan banyak orang. Evaluasi dapat dilakukan terhadap kinerja teknis dan pelaku sektor. Selain itu, penting untuk mengevaluasi apakah sektor pertanian telah memberikan manfaat bagi para pelakunya, yang dapat dilihat melalui ukuran kesejahteraan petani seperti NTP. Dengan memahami posisi kesejahteraan petani secara time series, program pemberdayaan petani dan pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Pengertian dan Gambaran Nilai Tukar Petani (NTP) ...	4
1.3 Kegunaan Nilai Tukar Petani (NTP) .....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	7
II. KONSEP DAN DEFINISI.....	8
III. METODOLOGI .....	12
3.1 Pengumpulan Data .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3.2 Waktu Pencacahan .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3.3 Pemilihan Kecamatan .....	12
3.4 Pemilihan Responden .....	12
3.5 Pemilihan Pasar.....	12
3.6 Formula Penghitungan $I_b$ dan $I_t$ .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3.7 Formula Penghitungan NTP dan NTUP .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3.8 Uji Beda T test .....	13

3.8.1 Penentuan Sampel.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

IV. DIAGRAM TIMBANG .....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.1 Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4.2 Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

V. KLASIFIKASI INDEKS.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

VI. ULASAN RINGKAS .....21

6.1 Nilai Tukar Petani (NTP).....21

6.2 NTP Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 (Sebagai *Benchmark* Kabupaten Semarang) .....25

6.2.1 NTP Subsektor Tanaman Pangan Jawa Tengah.....29

6.2.2 NTP Subsektor Holtikultura Jawa Tengah .....31

6.2.3 NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Jawa Tengah.....32

6.2.4 NTP Subsektor Peternakan Jawa Tengah.....33

6.2.5 NTP Subsektor Perikanan Jawa Tengah .....34

6.3 Hasil Uji t test .....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

6.3.1 Gabungan .....36

6.3.1.1 Pendapatan .....36

6.3.1.2 Hasil Panen .....37

6.3.2 Sub sektor Tanaman Pangan .....	38
6.3.2.1 Pendapatan .....	38
6.3.2.2 Hasil panen .....	39
6.3.3 Holtikultura.....	40
6.3.3.1 Pendapatan .....	40
6.3.3.2 Hasil panen .....	41
6.3.4 Perkebunan .....	42
6.3.4.1 Pendapatan .....	42
6.3.4.2 Hasil panen .....	43
6.3.5 Peternakan .....	44
6.3.5.1 Pendapatan .....	44
6.3.5.2 Hasil Panen .....	45
6.3.6 Perikanan.....	46
6.3.6.1 Pendapatan .....	46
6.3.6.2 Hasil Panen .....	47
Lampiran .....	54

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan yang diinginkan oleh semua bangsa. Konsep kesejahteraan mencakup unsur-unsur ekonomi, psikologis, dan sosial dalam masyarakat untuk memastikan bahwa kehidupan yang layak dapat dijalani oleh warga negara. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri untuk memenuhi fungsi sosial mereka.

Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemenuhan kebutuhan material merupakan aspek penting dalam kesejahteraan, seperti memastikan kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air minum yang bersih terpenuhi.

Petani merupakan profesi yang umum di Indonesia, namun masih banyak petani yang mengalami kondisi yang



tidak sejahtera. Oleh karena itu, meningkatkan kesejahteraan petani menjadi prioritas utama. Petani adalah objek penting dalam perekonomian Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia berasal dari profesi petani dan mereka juga menjadi penyedia pangan nasional yang signifikan. Sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang PDB terbesar di Indonesia selain sektor industri dan perdagangan.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendapatan petani sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Indikator untuk mengukur kesejahteraan petani telah ditetapkan, salah satunya adalah Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan indikator multi-dimensi.

## **1.2 Gambaran Sektor Pertanian di Kabupaten Semarang**

Tabel 1.2.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Atas Harga Konstan (Juta Rupiah)

<b>Sektor</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3.630.328	3.650.970	3.725.440
Pertambangan dan Penggalan	78.590	82.922	81.280
Industri Pengolahan	13.091.653	13.546.077	14.191.418
Pengadaan Listrik dan Gas	43.477	45.548	46.906

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27.824	28.536	30.232
Konstruksi	4.629.734	4.838.859	4.962.250
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.927.853	4.210.257	4.421.309
Transportasi dan Pergudangan	655.284	685.008	1.131.693
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.087.633	1.139.782	1.291.192
Informasi dan Komunikasi	2.006.217	2.116.857	2.159.405
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.214.879	1.234.050	1.242.751
Real Estate	1.164.461	1.194.271	1.247.775
Jasa Perusahaan	178.795	183.165	191.792
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	906.858	901.224	952.504
Jasa Pendidikan	1.273.769	1.307.196	1.324.581
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	290.897	294.855	300.781
Jasa lainnya	479.777	489.276	556.601
<b>PDRB</b>	<b>34.688.037</b>	<b>35.948.862</b>	<b>37.857.918</b>

Tabel 1 menunjukkan kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Sektor pertanian berada di urutan ke-empat dengan kontribusi terbesar setelah sektor Industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan di Kabupaten

Semarang. Selain itu, berdasarkan tabel di atas diketahui perkembangan kontribusi sektor pertanian terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2022. Perkembangan kontribusi sektor pertanian selama beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pertumbuhan yang stabil. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang besar untuk terus meningkatkan kontribusi dalam kegiatan ekonomi di kabupaten tersebut. Diharapkan, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil, akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Semarang secara keseluruhan.

### **1.3 Pengertian Nilai Tukar Petani (NTP)**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. NTP berfungsi untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang diperlukan untuk produksi dan konsumsi rumah tangga. NTP diperoleh dengan membagi indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayarkan oleh petani ( $I_b$ ). Indeks harga yang diterima petani mencakup harga produksi berbagai hasil pertanian (farm gate prices), sedangkan indeks harga yang dibayarkan petani mencakup harga konsumen barang dan jasa yang dikonsumsi petani dan biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk memproduksi hasil pertanian.

Adapun arti angka NTP sebagai berikut:

- $NTP > 100$ , yaitu petani mengalami surplus. Peningkatan harga produksi lebih tinggi dari kenaikan harga konsumen sehingga pertumbuhan pendapatan petani melebihi pengeluaran mereka.
- $NTP = 100$ , yaitu petani memiliki pendapatan yang seimbang. peningkatan atau penurunan harga produksi sama dengan peningkatan atau penurunan harga konsumen sehingga pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
- $NTP < 100$  artinya petani mengalami defisit. peningkatan harga produksi dibawah peningkatan harga konsumen sehingga pendapatan petani turun.

Naiknya nilai NTP menunjukkan bahwa kemampuan pembelian petani bertambah karena pendapatan petani meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani meningkat. Dalam tabel berikut, terlihat perkembangan NTP di Kabupaten Semarang pada tahun 2019 dengan dasar tahun 2012.

#### **1.4 Kegunaan Nilai Tukar Petani (NTP)**

Alasan mengapa NTP menjadi salah satu komponen untuk mengukur kesejahteraan petani yaitu karena NTP memiliki berbagai kegunaan. Selain kegunaannya untuk mengukur kapasitas tukar antara produk yang dijual petani

dengan produk yang dibutuhkan petani untuk produksi dan konsumsi rumah tangga. Kegunaan juga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari indeks harga yang diterima petani, fluktuasi dari harga barang-barang yang dihasilkan petani dapat diketahui. Indeks tersebut juga digunakan sebagai data penolong untuk menghitung pendapatan sektor pertanian.
- Dari indeks harga yang dibayarkan petani (Ib) dapat dilihat adanya fluktuasi harga barang yang dikonsumsi petani dan fluktuasi harga barang yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil pertaniannya. Perkembangan Ib juga bisa menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan.
- NTP berfungsi untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani untuk produksi dan konsumsi rumah tangga.
- NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini, upaya dapat dilakukan untuk mengkhususkan produk dan meningkatkan kualitas produk pertanian.

Setelah mengetahui berbagai kegunaan NTP yang telah disebutkan diatas. Maka dapat diketahui bahwa NTP mampu digunakan juga sebagai salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani.

## 1.5 Ruang Lingkup

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor di dalamnya. Pada setiap sub sektor terdapat jenis-jenis komoditas pertanian yang dapat dikatakan memiliki karakteristik yang hampir sama. Berikut dijelaskan beberapa sub sektor dari sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012 = 100, antara lain:

- Sub Sektor Tanaman Pangan seperti: padi, palawija.
- Sub Sektor Hortikultura seperti : Sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan.
- Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) seperti: kelapa, kopi robusta, cengkeh, tembakau dan kapuk odolan. Jumlah komoditas ini juga bervariasi antara daerah.
- Sub Sektor Peternakan seperti : ternak besar (sapi, kerbau), ternak kecil (kambing, domba, babi, dll), unggas (ayam, itik, dll), hasil-hasil ternak (susu sapi, telur, dll).
- Sub Sektor Perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

## **II. KONSEP DAN DEFINISI PENTING**

Produksi sektor pertanian adalah hasil dan keuntungan yang bisa dihasilkan dari aktivitas pertanian. Produksi di sektor pertanian mempunyai ciri khas karena melibatkan proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Produksi pertanian dimaksudkan untuk mendapatkan hasil dari tumbuhan dan/atau hewan yang dibudidayakan. Dalam rangka untuk membantu serta mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan dalam buku ini maka berikut ini akan dijelaskan mengenai istilah dalam kajian ini:

- Nilai Tukar Petani (NTP)

Perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani dinyatakan dalam persentase.

- Indeks harga yang diterima petani (It)

Indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen untuk produk petani.

- Indeks harga yang dibayar petani (Ib)

Indeks harga yang menunjukkan perubahan harga barang / jasa yang dibutuhkan rumah tangga petani dan biaya produksi untuk menghasilkan hasil pertanian.

- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Ukuran kemampuan petani untuk menukar produk pertanian dengan barang dan jasa yang mereka butuhkan dalam proses produksi. NTUP merupakan perbandingan antara indeks harga (It) yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayarkan petani untuk pembelian barang kebutuhan dalam proses produksi atau biaya produksi dan tambahan barang modal (BPPBM).

- Petani

Orang yang melakukan kegiatan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan kecil, peternakan, perikanan dan budidaya) dengan risiko sendiri untuk dijual sebagai pemilik, petani atau peternak (sewa / kontrak / bagi hasil). Orang yang bekerja di ladang lain dan mengharapkan upah atau buruh tani tidak diikutsertakan sebagai petani.

- Harga yang diterima petani

Rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau *farm gate* (harga disawah/ladang setelah pemanenan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan



dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

- Harga yang dibayar petani

Rata-rata harga eceran barang/ jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau untuk biaya produksi dalam menghasilkan produk pertanian. Data harga barang/ jasa untuk produksi pertanian dikumpulkan dari wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar tertentu.

- Pasar

Tempat dimana pembeli dan penjual bertemu, tempat terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual, atau tempat biasanya terjadi penawaran dan permintaan. Pada partisi yang dipilih sebagai sampel, pasar yang direkam harus merupakan pasar yang cukup representatif dengan ketentuan antara lain: pasar terbesar, banyak pembeli dan penjual, komoditas yang diperdagangkan cukup banyak, dan berada di pedesaan (*rural*).

- Tahun dasar

Periode waktu yang ditentukan sebagai titik awal untuk menghitung angka indeks. Penghitungan NTP 2019 masih menggunakan tahun 2012 sebagai tahun dasar.

### **III. METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan dijelaskan berbagai metodologi atau cara dalam menentukan: pengumpulan kecamatan, pemilihan responden dan analisis data. Penjelasan lebih lanjut mengenai metodologi-metodologi tersebut antara lain sebagai berikut.

#### **3.1 Pemilihan Kecamatan**

Kecamatan terpilih di dalam pencacahan didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

- Tahap Pertama

Pada setiap Provinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian.

- Tahap Kedua

Dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi pertanian subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.

#### **3.2 Pemilihan Responden**

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan metode perhitungan rumus Slovin. Dari jumlah populasi 139,995 orang petani di Kabupaten Semarang dan alpha sebesar 5% maka didapatkan

jumlah sampel sebesar 104. Jumlah sampel tersebut tersebar di Kecamatan Getasan, Bergas, Ungaran Timur, Ungaran Barat, Suruh, Sumowono, Bandungan, dan Pringapus.

### 3.3 Uji Beda T test

Jenis uji T test yang digunakan dalam buku ini adalah uji beda T test independen. uji beda T test independen adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Dalam buku ini uji T-test Independen untuk mengidentifikasi perbedaan NTP dan pendapatan petani Kabupaten Semarang pada periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya sehingga akan terlihat tingkat kesejahteraan petani.

Uji t untuk varian yang sama (equal variance) menggunakan rumus manual Polled Varians:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji t untuk varian yang berbeda (unequal variance) menggunakan rumus manual Separated Varians dibawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n1 : Jumlah sampel 1

n2: Jumlah sampel 2

$\bar{X}_1$  : Rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$  : Rata-rata sampel ke-2

$S_1^2$ : Varians sampel ke-1

$S_2^2$ : Varians sampel ke-2

Dasar penentuan uji T Test Independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan.

- Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata antar subjek penelitian.
- Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata antar subjek penelitian.

### **3.4 Teknik *Analysis Networking Process* (ANP)**

Penelitian ini dilakukan analisis dengan model Analytic Network Process (ANP) yang dilakukan dengan tiga langkah. Pertama, melakukan wawancara mendalam dengan para narasumber untuk memahami sepenuhnya permasalahan. Kedua, hasil tahap pertama digunakan untuk membuat kuesioner yang diperlukan untuk pengumpulan data dari para responden. Ketiga, analisis ANP digunakan untuk melakukan analisis masalah, solusi dan strategi peningkatan produktivitas kedelai.

ANP memiliki empat aksioma yang menjadi landasan teori, antara lain:

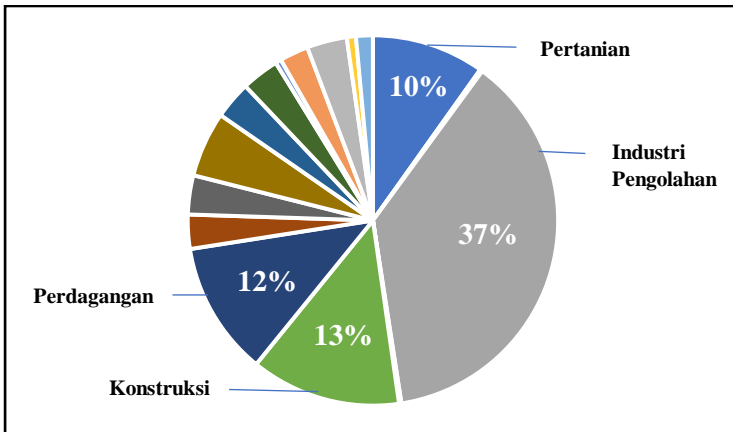
1. Respirokal, aksioma ini menyatakan bahwa jika PC (EA, EB) adalah nilai perbandingan pasangan dari elemen A dan B, dilihat dari elemen induknya C, yang menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen induknya C, yang menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen A memiliki apa yang dimiliki elemen B, maka PC (EB, EA) =  $1/PC$  (EA, EB). Misalkan jika A lima kali lebih besar dari B, maka B besarnya  $1/5$  dari besar A.
2. Homogenitas, menyatakan bahwa elemen-elemen yang dibandingkan dalam struktur kerangka ANP sebaiknya tidak memiliki perbedaan terlalu besar, yang dapat

menyebabkan lebih besarnya kesalahan dalam menentukan penilaian elemen pendukung yang mempengaruhi keputusan.

3. Prioritas, yaitu pembobotan secara absolut dengan menggunakan skala interval (0,1) dan ukuran dominasi relatif
4. *Dependence condition*, diasumsikan bahwa susunan dapat dikomposisikan ke dalam komponen-komponen yang membentuk bagian berupa kluster.

#### IV. GAMBARAN SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN SEMARANG

Gambar 4.1 Kontribusi setiap sektor terhadap PDRB Kabupaten Semarang tahun 2022



Dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB, sektor pertanian menempati urutan ke empat dalam kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2022. Sebagai kabupaten yang memiliki potensi pertanian yang besar, sektor pertanian Kabupaten Semarang masih menjadi sektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Berikut adalah gambaran sektor pertanian Kabupaten Semarang:

1. Komoditas utama: Padi, jagung, kedelai, dan tembakau masih menjadi komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Semarang. Selain itu, sektor perkebunan juga



menghasilkan komoditas seperti kopi, kelapa, dan cengkeh.

2. Teknologi: Penggunaan teknologi dalam sektor pertanian semakin berkembang di Kabupaten Semarang. Penggunaan sistem irigasi dan penggunaan pupuk organik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan kualitas hasil panen.
3. Pasar: Kabupaten Semarang memiliki pasar tradisional yang masih menjadi tempat jual beli komoditas pertanian. Namun, saat ini pemerintah setempat juga mempromosikan penjualan produk pertanian melalui e-commerce dan pasar modern.
4. Pendidikan: Pendidikan pertanian semakin menjadi perhatian pemerintah. Terdapat beberapa perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang menyediakan program studi dan pelatihan pertanian di Kabupaten Semarang.

Pertanian di Kabupaten Semarang didominasi oleh usaha pertanian skala kecil dan menengah yang masih menggunakan teknologi tradisional. Hal ini dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses petani terhadap teknologi dan informasi pertanian yang lebih

baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Faktor sosial-ekonomi masyarakat seperti tingkat pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur juga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Dengan meningkatkan akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, petani dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga. Selain itu, dengan adanya infrastruktur yang memadai seperti jalan yang baik, akses ke pasar dapat meningkat sehingga dapat membuka peluang usaha baru bagi petani.

Dalam keseluruhan, untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan informasi pertanian, serta dukungan dari pemerintah daerah melalui program-program yang memadai. Selain itu, faktor sosial-ekonomi masyarakat juga perlu ditingkatkan melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai.

Dalam rangka mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Semarang, pemerintah berbagai program dan kegiatan seperti penyediaan pupuk dan bibit unggul, pembangunan sistem irigasi, serta program pelatihan dan

pendampingan bagi petani telah dilakukan. Diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut, sektor pertanian di Kabupaten Semarang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

## **V. GAMBARAN NTP KABUPATEN SEMARANG**

### **5.1 Nilai Tukar Petani (NTP)**

Indeks nilai tukar petani (NTP) biasanya dikaitkan dengan status ekonomi petani. Nilai tukar petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dan indeks harga yang dibayarkan oleh petani (Ib) merupakan indikator yang terlihat. Tingkat kemampuan atau daya beli petani pedesaan. NTP juga bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani. NTP menggambarkan nilai tukar harga pertanian (harga perdagangan) barang / jasa yang dikonsumsi petani, serta harga pokok produksi dan pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP maka semakin tinggi kapasitas atau daya beli petani pedesaan. Semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani maka kesejahteraan petani akan semakin meningkat.

Tabel 5.1.1 NTP Kabupaten Semarang tahun 2019  
(2012=100)

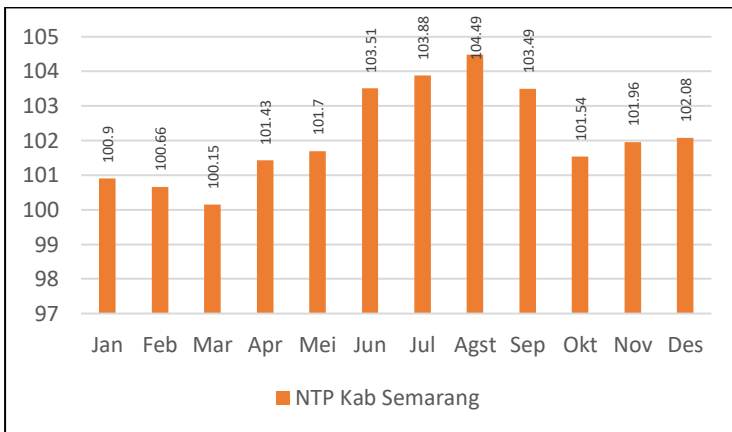
	Bulan	NTP	Perubahan (%)
2018	Desember	103,88	0,21
2019	Januari	100,90	0,03
	Februari	100,66	-0,24
	Maret	100,15	0,48
	April	101,43	0,27

	Mei	101,70	0,27
	Juni	103,51	1,78
	Juli	103,88	0,36
	Agustus	104,49	0,58
	September	103,49	-0,96
	Oktober	101,54	-1,89
	November	101,96	0,42
	Desember	102,08	0,12
Y o Y Des 2019 terhadap Des 2018			-1,86
Y o Y Des 2018 terhadap Des 2017			1,82

Tabel tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019, NTP Kabupaten Semarang mencapai nilai di atas 100, yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan petani. Namun, perubahan presentase NTP tiap bulan tidak selalu mengalami kenaikan, terutama pada bulan Oktober di mana terjadi penurunan sebesar 1,89 persen dari bulan sebelumnya. Perubahan NTP pada Desember 2019 terhadap Desember 2018 menunjukkan penurunan sebesar 1,86 persen dari angka 103,88 pada Desember 2018 menjadi 102,08 pada Desember 2019. Meskipun begitu, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Desember 2018 terhadap Desember 2017, NTP

Kabupaten Semarang masih mengalami kenaikan sebesar 1,82 persen dari angka 101,98 pada Desember 2017 menjadi 102,08 pada Desember 2018.

Gambar 5.1.1 NTP Kab Semarang tahun 2019 (2012=100)



Pada tahun 2019, NTP Kabupaten Semarang memulai dengan nilai indeks sebesar 100,09 pada bulan Januari dan berakhir dengan indeks sebesar 102,08 pada bulan Desember. Indeks tertinggi tercatat pada bulan Agustus sebesar 104,49 dan indeks terendah terjadi pada bulan Maret dengan angka 101,15. Kenaikan tertinggi NTP terjadi pada bulan Juni 2019 sebesar 1,78 persen dari angka 101,70 pada bulan Mei 2019 menjadi 103,51 pada bulan Juni 2019. Namun, penurunan terbesar NTP terjadi pada bulan Oktober 2019, yaitu sebesar 1,89 persen dari

angka 103,49 pada bulan September 2019 menjadi 101,54 pada bulan Oktober 2019. Salah satu faktor peningkatan NTP adalah karena masuknya musim panen sehingga tidak terjadi kelebihan pasokan yang dapat menyebabkan kenaikan harga yang diterima petani. Selanjutnya, pada bulan November hingga Januari, terlihat bahwa nilai NTP relatif kecil. Hal ini disebabkan karena periode tersebut merupakan saat panen kecil (panen saat musim kemarau) sehingga hasil panen petani juga relatif sedikit, yang berdampak pada kecilnya indeks yang diterima petani.

Sektor pertanian tanaman pangan masih berperan penting dalam kontribusi NTP di Kabupaten Semarang, khususnya pada usaha padi dan palawija. Pola tanam musiman turut berkontribusi dalam fluktuasi produksi pangan lokal. Sebagai pembanding, data NTP Provinsi Jawa Tengah digunakan sebagai patokan untuk melihat perkembangan secara luas. Berikut ini tersedia data perkembangan NTP Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 atas tahun dasar 2012.

## 5.2 NTP Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022-2023 (Sebagai Benchmark Kabupaten Semarang)

Tabel 5.2.1 NTP Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2022  
(2012=100)

	Bulan	NTP	Perubahan (%)
2021	Desember	103,18	
2022	Januari	103,18	0
	Februari	102,83	-0,34
	Maret	102,62	-0,20
	April	100,93	-1,64
	Mei	101,96	1,02
	Juni	103,30	1,31
	Juli	104,31	0,98
	Agustus	105,38	1,02
	September	105,97	0,56
	Oktober	105,66	-0,29
	November	105,26	-0,38
	Desember	107,27	1,91
2023	Januari	108,72	1,35
	Februari	109,00	0,26
	Maret	107,52	-1,36
Y o Y Maret 2023 terhadap Maret 2022			4,77
Y o Y			2,02



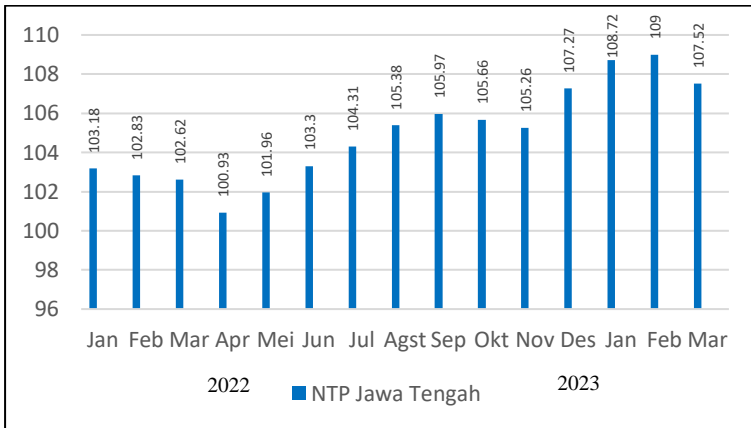
Des 2022 terhadap Des 2021		
----------------------------	--	--

Tabel di atas memperlihatkan NTP Jawa Tengah (Jateng) pada tahun 2022-2023. Pada tahun 2022 NTP Jateng menunjukkan angka yang cukup baik dikarenakan nilai NTP selalu berada di atas 100. Hal tersebut berarti petani mengalami surplus. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga produk konsumen atau pendapatan petani lebih tinggi dari pengeluaran produksinya.

Pada tahun 2023, NTP Jawa Tengah juga menunjukkan NTP diatas 100. NTP di atas 100 tersebut terjadi di setiap bulan pada tahun 2023 dari Januari hingga Maret. Kondisi ini perlu dipertahankan karena dengan petani mengalami surplus maka pendapatan petani mengalami keuntungan. Jika bertahan secara berkelanjutan maka akan berdampak pada tingkat kesejahteraan petani.

Secara *years of years (YoY)*, perubahan NTP Desember 2022 terhadap Desember 2021 menunjukkan angka yang baik dimana terjadi perubahan positif sebesar 2,02 persen. Begitu juga terjadi pada YoY Maret 2023 terhadap Maret 2022 dengan perubahan positif yang cukup besar sebesar 4,77 persen.

Gambar 5.2.1 NTP Jawa Tengah tahun 2022-2023(2012=100)



Pada grafik di atas diperlihatkan perkembangan NTP Jawa Tengah pada tahun 2022-2023. Pada tahun 2022-2023 nilai NTP setiap bulan menunjukkan angka di atas 100 yang berarti bahwa petani mengalami surplus atau biaya pendapatan yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. NTP tertinggi pada tahun 2022 terjadi pada bulan Desember sebesar 107,27 dan NTP terendah terjadi pada bulan April sebesar 100,93. Sedangkan pada tahun 2023 NTP tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 109 dan NTP terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 107,52.

Tabel 5.2.2 Indeks terima (It), Indeks bayar (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah 2022 (2012=100)

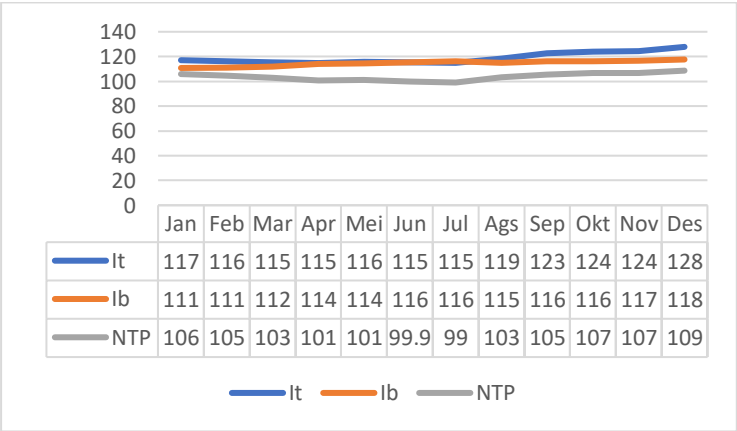
Bulan	It	Ib	NTP
Januari	114,13	110,61	103,18
Februari	113,96	110,82	102,83
Maret	114,59	111,67	102,62
April	114,27	113,22	100,93
Mei	116,02	113,79	101,96
Juni	118,50	114,72	103,30
Juli	120,26	115,29	104,31
Agustus	120,40	114,26	105,38
September	122,70	115,79	105,97
Oktober	122,23	115,68	105,66
November	122,10	116,00	105,26
Desember	125,53	117,02	107,27
Rata-Rata	118,72	114,07	103,91

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa NTP Jawa Tengah pada tahun 2022 mengalami fluktuasi namun secara keseluruhan tergolong baik karena angka NTP berada di atas 100, yang berarti bahwa petani mendapatkan surplus atau

pendapatan yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Rata-rata nilai NTP adalah 103,91, menunjukkan bahwa petani telah memperoleh keuntungan. Walaupun terjadi penurunan pada beberapa bulan, namun secara umum nilai NTP masih stabil di atas 100. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut meliputi menurunnya daya beli, kelebihan pasokan komoditas pertanian pada beberapa bulan tertentu, serta efek lainnya.

**5.2.1 NTP Subsektor Tanaman Pangan Jawa Tengah**

Gambar 5.2.1.1 It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman Pangan Jawa Tengah 2022



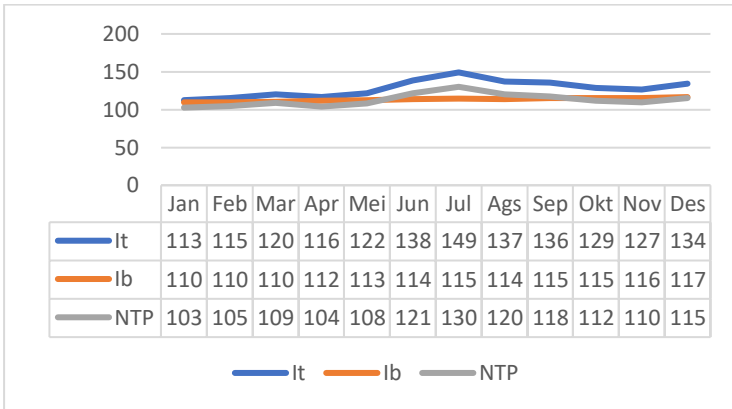
Grafik di atas memperlihatkan perkembangan It, Ib, dan NTP subsektor tanaman pangan di Jawa Tengah pada tahun 2022. Nilai It ditandai dengan garis berwarna biru, nilai Ib

ditandai dengan garis berwarna jingga, sedangkan untuk nilai NTP ditandai dengan garis berwarna abu-abu. Adapun data NTP Jawa Tengah ini selanjutnya diasumsikan mewakili NTP di Kabupaten Semarang.

Pada tahun 2022 nilai It cenderung berada di atas nilai It yang berarti bahwa nilai tukar produk pertanian lebih tinggi dibandingkan indeks yang harus dibayar petani atau dapat dikatakan pada tahun 2022 petani cenderung mengalami surplus untuk subsektor tanaman pangan terkecuali pada bulan Juni dan Juli dimana It lebih rendah dibandingkan Ib sehingga petani mengalami defisit. Posisi It yang cenderung berada di atas nilai Ib juga mempengaruhi nilai NTP subsektor tanaman pangan Jawa Tengah dan Kabupaten Semarang pada tahun 2022. Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa nilai NTP cenderung di atas angka 100 terkecuali pada bulan Juni dan Juli. Hal ini dikarenakan pada bulan itu belum memasuki musim puncak panen. Periode puncak musim panen di bulan Juni membawa dampak pada penurunan NTP hingga beberapa bulan berikutnya.

## 5.2.2 NTP Subsektor Holtikultura Jawa Tengah

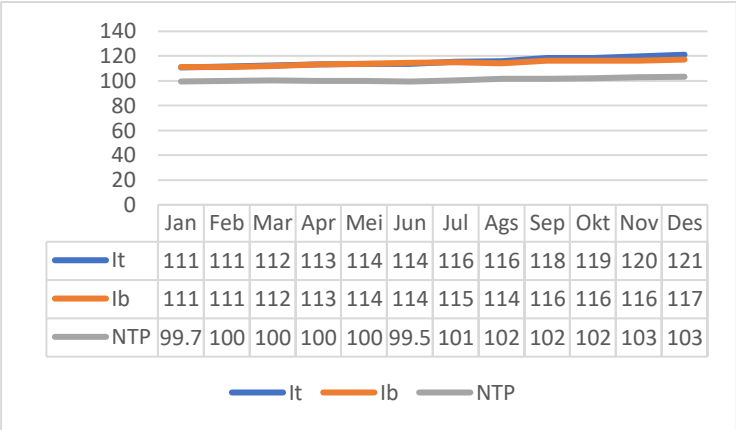
Gambar 5.2.2.1 It, Ib, dan NTP Subsektor Holtikultura Jawa Tengah 2022



Pada NTP Subsektor Holtikultura Jawa Tengah tahun 2022 memperlihatkan nilai It lebih tinggi dibandingkan nilai Ib. hal ini menyebabkan NTP subsektor holtikultura Jawa Tengah dan Kabupaten Semarang tahun 2022 cenderung di atas 100 dan dapat dikatakan cukup baik. Nilai NTP di atas 100 menunjukkan bahwa petani mengalami surplus yaitu pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Kondisi surplus ini dimungkinkan karena masa kemarau basah yang membawa dampak pada kestabilan produksi. Selain itu, pada beberapa komoditas yang fluktuasi harganya sering terjadi pada tahun ini relatif lebih stabil harga jualnya.

### 5.2.3 NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Jawa Tengah

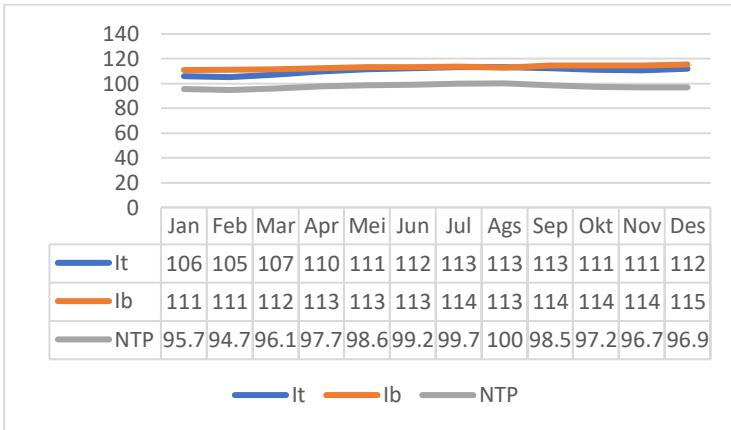
Gambar 5.2.3.1 It, Ib, dan NTP Subsektor Tanaman perkebunan Rakyat Jawa Tengah 2022



Grafik di atas menunjukkan perkembangan It, Ib dan NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) di Jawa Tengah tahun 2022. Nilai It cenderung di atas nilai Ib setiap bulannya terkecuali pada bulan Januari, dan Juni. Nilai It yang cenderung di atas nilai Ib menyebabkan NTP subsektor TPR di Jawa Tengah pada tahun 2022 sebagian besar di atas angka 100. Hal tersebut merupakan kondisi yang cukup baik karena nilai tukar produk pertanian lebih besar dibandingkan indeks yang harus dibayar petani. Kondisi di Jawa Tengah ini dipandang mewakili kondisi perkebunan rakyat di Kabupaten Semarang. Mengingat kesamaan geografis, karakter dan harga komoditas.

## 5.2.4 NTP Subsektor Peternakan Jawa Tengah

Gambar 5.2.4.1 It, Ib, dan NTP Subsektor Peternakan Jawa Tengah 2022



Grafik di atas menunjukkan perkembangan It, Ib dan NTP subsektor peternakan di Jawa Tengah pada tahun 2022. Meskipun nilai It cenderung mengalami kenaikan namun posisinya masih selalu di bawah nilai Ib di setiap bulannya. Hal tersebut berarti nilai tukar produk pertanian lebih kecil atau lebih rendah dibandingkan indeks yang harus dibayar petani.

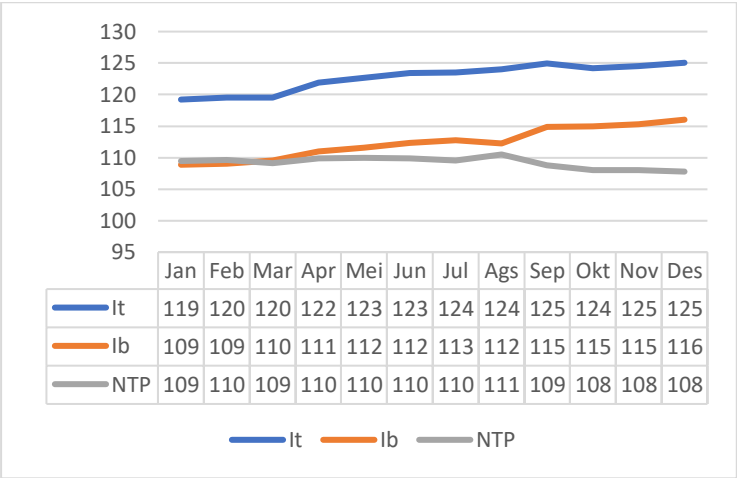
Nilai NTP subsektor peternakan di Jawa Tengah pada tahun 2022 selalu berada di bawah angka 100 terkecuali pada bulan Agustus. Hal tersebut tidak cukup baik karena nilai tukar produk pertanian lebih kecil atau lebih rendah dibandingkan indeks yang harus dibayar petani atau dapat dikatakan petani



mengalami defisit. NTP di Jawa Tengah ini dianggap mewakili NTP Kabupaten Semarang. Sehingga diasumsikan kondisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi di Kabupaten Semarang. Peternak masih mengalami gejala terlebih karena fluktuasi harga bahan baku pakan serta volatilitas harga jual produk pertanian sebagai dampak pergeseran musim. Selain itu, terdapat kecenderungan over produksi pada peternakan besar, sehingga produksi terserap seluruhnya pada pasar basar yang menyebabkan kelebihan pasokan yang menurunkan harga. Di sisi lain, peningkatan harga pakan utama juga menekan indeks yang dibayar peternak.

5.2.5 NTP Subsektor Perikanan Jawa Tengah

Gambar 5.2.5.1 It, Ib, dan NTP Subsektor Perikanan Jawa Tengah 2022



Grafik di atas menunjukkan perkembangan It, Ib dan NTP subsektor perikanan di Jawa Tengah pada tahun 2022. Nilai It selama 2022 selalu berada di atas nilai Ib. Hal ini berarti nilai tukar produk pertanian lebih besar atau lebih tinggi dibandingkan indeks yang harus dibayar petani.

Berdasarkan data di atas maka asumsinya peternak ikan di Kabupaten Semarang pada 2022 ini merasakan kondisi yang baik. Di mana NTP yang dihasilkan selalu di atas 100. Terdapat beberapa faktor diantaranya volatilitas harga produk substitusi, stabilitas produksi dan pasokan ikan, harga pakan ikan yang tidak begitu terdampak dari bahan baku lokal dan musim kemarau yang tetap sejuk sehingga tidak mengganggu budidaya air tawar.

## VI. PERBEDAAN KESEJAHTERAAN PETANI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2022-2023

Kesejahteraan petani yang bagus adalah ketika petani dan keluarganya dapat hidup dengan layak dan memperoleh pendapatan yang cukup dari usaha pertanian mereka. Berikut ditampilkan gambaran perbedaan kesejahteraan petani Kabupaten Semarang pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya dilihat dari pendapatan dan hasil panen.

### 6.1 Gabungan Subsektor

#### 6.1.1 Pendapatan

Gambar 6.1.1.1 Uji t Test Pendapatan Petani di Kabupaten Semarang

Group Statistics									
		Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pendapatan	2022		50	2686520.000	1356905.532	191895.4206			
	2023		50	2888440.000	1612131.535	227989.8281			

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	.986	.323	-.678	98	.500	-201920.000	297998.6815	-793288.685 389448.6849
	Equal variances not assumed			-.678	95.226	.500	-201920.000	297998.6815	-793504.039 389664.0392

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendapatan petani di Kabupaten Semarang antara tahun 2023 dan 2022, karena nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) pada Independent

Samples Test sebesar 0,323 atau lebih besar dari 0,05. Namun, untuk melihat perbedaan tersebut secara lebih detail, dapat dilihat pada nilai mean Group Statistics. Diketahui bahwa pada tahun 2023, rata-rata pendapatan petani adalah sebesar 2.888.440, sementara pada tahun 2022, rata-rata pendapatannya adalah 2.686.520. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan petani pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang positif.

### 6.1.2 Hasil Panen

Gambar 6.3.1.2. Uji t Test Hasil Panen Petani di Kabupaten Semarang

Group Statistics									
Tahun		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Panen	2022	50	1560.2000	1077.79156	152.42274				
	2023	50	1697.2700	1293.96983	182.99497				

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Panen	Equal variances assumed	.568	.453	-.576	98	.566	-137.07000	238.15930	-609.68938 335.54938
	Equal variances not assumed			-.576	94.898	.566	-137.07000	238.15930	-609.88253 335.74253

Diketahui nilai signifikan 2 arah sebesar 0,453 atau  $0,453 > 0,05$  sehingga perubahan yang ada pada hasil panen tahun 2023 dibanding tahun 2022 tidak signifikan. Namun jika

dilihat dari mean masing-masing tahun terlihat bahwa mean pada tahun 2022 sebesar 1560,2 sedangkan pada tahun 2023 sebesar 1697,27 sehingga dapat diartikan pada tahun 2023 hasil panen mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 namun perubahannya tidak signifikan.

## 6.2 Subsektor Tanaman Pangan

### 6.2.1 Pendapatan

Gambar 6.2.1.1 Uji t Test Pendapatan sub sektor Tanaman Pangan Kabupaten Semarang

Group Statistics									
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pendapatan	2022	10	3090200.000	1926577.495	609237.2973				
	2023	10	3399220.000	2119235.245	670161.0271				

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Pendapatan	.045	.835	-.341	18	.737	-309020.000	905696.3545	-2211817.43	1593777.433
			-.341	17.839	.737	-309020.000	905696.3545	-2213049.70	1595009.701

Hasil pengujian dengan uji t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,835 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pendapatan petani tanaman pangan antara tahun 2023 dan 2022. Namun, jika dilihat dari nilai mean masing-masing tahun, diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani pada tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun

2022. Pada tahun 2023, rata-rata pendapatan adalah sebesar 3.399.220 sedangkan pada tahun 2022, rata-rata pendapatan adalah 3.090.200. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan petani tanaman pangan pada tahun 2023.

## 6.2.2 Hasil panen

Gambar 6.2.2.1. Uji t Test Hasil Panen sub sektor Tanaman Pangan Kabupaten Semarang

Group Statistics									
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Hasil Panen	2022	10	1886.0000	1283.81549	405.97811				
	2023	10	2074.6000	1412.19704	446.57592				

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Panen	Equal variances assumed	.001	.779	-.312	18	.758	-188.60000	603.52984	-1458.56915 1079.36915
	Equal variances not assumed			-.312	17.839	.758	-188.60000	603.52984	-1457.39030 1080.19030

Pada Hasil panen Tanaman Pangan diketahui bahwa pada tahun 2023 dan tahun 2022 tidak memiliki perbedaan yang signifikan dilihat dari nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,779 atau  $0,779 > 0,05$ . Namun jika dilihat dari rata-rata masing-masing tahun, pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022.

## 6.3 Subsektor Holtikultura

### 6.3.1 Pendapatan

Gambar 6.3.1.1. Uji t Test Pendapatan sub sektor Holtikultura Kabupaten Semarang

Group Statistics									
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pendapatan	2022	10	2993400.000	1521750.469	481219.7511				
	2023	10	3592080.000	1826100.562	577463.7014				

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	.067	.799	-.796	18	.436	-598680.000	751699.2811	-.2177920.58 980560.5780
	Equal variances not assumed			-.796	17.433	.436	-598680.000	751699.2811	-.2181609.66 984249.6624

Dilihat dari rata-tara masing-masing tahun diketahui bahwa pada tahun 2023 lebih besar dibandingkan tahun 2022 sehingga dapat dikatakan pada tahun 2023 pendapatan petani Holtikultura mengalami perbaikan. Namun perbedaan tersebut masih sangat tipis. Hal ini diperkuat oleh nilai hasil uji t test didapatkan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,799 atau  $0,799 > 0,05$  sehingga diartikan bahwa perbedaaan yang ada tidak signifikan.

### 6.3.2 Hasil panen

Gambar 6.3.2.1. Uji t Test Hasil Panen sub sektor Holtikultura Kabupaten Semarang

Group Statistics					
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Panen	2022	10	1880.0000	1237.70397	391.39636
	2023	10	2256.0000	1485.24476	469.67563

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Panen	Equal variances assumed	121	.732	-.615	18	.546	-.376.00000	611.38066	-1660.46310 908.46310
	Equal variances not assumed			-.615	17.433	.546	-.376.00000	611.38066	-1663.46359 911.46359

Berdasarkan hasil uji t test di atas, perbedaan hasil panen holtikultura tidak signifikan yang ditandai dengan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,732 atau  $0,732 > 0,05$ . Namun jika dilihat dari rata-rata maka perkembangannya menunjukkan tahun 2023 memiliki rata-rata hasil panen yang lebih besar dibandingkan tahun 2022.



## 6.4 Subsektor Perkebunan

### 6.4.1 Pendapatan

Gambar 6.4.1.1. Uji t Test Pendapatan sub sektor Perkebunan Kabupaten Semarang

Group Statistics						
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pendapatan	2022	10	2023000.000	1082302.587	342254.1291	
	2023	10	1618400.000	865842.0693	273803.3033	

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Pendapatan	Equal variances assumed	.865	.365	.923	18	.368	404600.0000	438299.1419	-516232.327 1325432.327
	Equal variances not assumed			.923	17.173	.369	404600.0000	438299.1419	-519423.133 1328623.133

Diketahui dari rata-rata masing-masing tahun memiliki selisih rata-rata yang cukup tipis, namun tahun 2023 lebih unggul. Tahun 2023 memiliki rata-rata sebesar 2.023.000 sedangkan pada tahun 2022 sebesar 1.618.400. Dilihat dari uji t test diketahui nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,365 atau 0,346 > 0,05 sehingga pendapatan petani subsektor Perkebunan pada tahun 2023 memiliki perbedaan tidak signifikan dibanding tahun 2022.

6.4.2 Hasil panen

Gambar 6.4.2.1. Uji t Test Hasil Panen sub sektor Perkebunan Kabupaten Semarang

Group Statistics									
		Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Hasil Panen	2022		10	1420.0000	844.69587	267.11629			
	2023		10	1136.0000	675.75670	213.69303			

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Panen	Equal variances assumed	.823	.376	.830	18	.417	284.00000	342.07576	-434.67449 1002.67449
	Equal variances not assumed			.830	17.173	.418	284.00000	342.07576	-437.16480 1005.16480

Hasil uji t test menunjukkan nilai signifikan 2 tailed 0,376 atau  $0,376 > 0,05$  sehingga hasil panen subsektor Perkebunan pada tahun 2023 dibanding tahun 2022 memiliki perbedaan yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata masing-masing tahun. Pada tahun 2023 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.420 sedangkan pada tahun 2022 sebesar 1.136. Artinya hasil panen tahun 2023 lebih tinggi dibanding tahun 2022 meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan.

## 6.5 Subsektor Peternakan

### 6.5.1 Pendapatan

Gambar 6.5.1.1. Uji t Test Pendapatan sub sektor Peternakan Kabupaten Semarang

Group Statistics					
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	2022	10	2576000.000	1168467.182	369501.7666
	2023	10	3220000.000	1460583.978	461877.2083

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	.266	.612	-1.089	18	.291	-644000.000	591491.4294	-1086677.38 598677.3807
	Equal variances not assumed			-1.089	17.173	.291	-644000.000	591491.4294	-1090983.42 602983.4220

Hasil uji t test di atas menunjukkan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,612 atau  $0,612 > 0,05$  yang artinya bahwa terdapat perbedaan pendapatan subsektor Peternakan pada tahun 2023 dibanding tahun 2022 namun tidak signifikan. Diketahui dari rata-rata masing-masing tahun, pada tahun 2023 memiliki rata-rata pendapatan sebesar 3.220.000 sedangkan pada tahun 2022 sebesar 2.576.000.

6.5.2 Hasil Panen

Gambar 6.5.2.1 Uji t Test Hasil Panen sub sektor Peternakan Kabupaten Semarang

Group Statistics									
		Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Hasil Panen	2022		10	1530.0000	1273.91784	402.84819			
	2023		10	1989.0000	1656.09319	523.70265			

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Panen	Equal variances assumed	.654	.429	-.695	18	.496	-.459.00000	660.72016	-1847.12155 929.12155
	Equal variances not assumed			-.695	16.889	.497	-.459.00000	660.72016	-1853.69720 935.69720

Diketahui dari rata-rata masing-masing tahun memiliki selisih hasil panen yang cukup tipis, namun tahun 2023 lebih tinggi dibanding tahun 2022. Dilihat dari uji t test diketahui nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,429 atau  $0,429 > 0,05$  sehingga hasil panen subsektor Peternakan pada tahun 2023 memiliki perbedaan tidak signifikan dibanding tahun 2022.

## 6.6 Subsektor Perikanan

### 6.6.1 Pendapatan

Gambar 6.6.1.1 Uji t Test Pendapatan sub sektor Perikanan Kabupaten Semarang

Group Statistics					
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	2022	10	2750000.000	816836.7170	258306.4502
	2023	10	2612500.000	775994.8811	245391.1277

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapatan Equal variances assumed	.025	.875	.386	18	.704	137500.0000	356285.0373	-611027.067	886027.0874
Pendapatan Equal variances not assumed			.386	17.953	.704	137500.0000	356285.0373	-611168.029	886168.0289

Hasil uji t test di atas memperlihatkan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,875 atau  $0,875 > 0,05$  sehingga pendapatan subsektor Perikanan pada tahun 2023 tidak memiliki perbedaan signifikan dibanding tahun 2022. Dilihat dari rata-rata masing-masing tahun diketahui bahwa pada tahun 2023 lebih besar dengan rata-rata pendapatan sebesar 2.750.000 dibandingkan tahun 2022 dengan rata-rata pendapatan sebesar 2.612.500. Hal tersebut dapat dikatakan pendapatan petani subsektor perikanan pada tahun 2023 mengalami perbaikan meskipun tidak signifikan.

## 6.6.2 Hasil Panen

Gambar 6.6.2.1. Uji t Test Hasil Panen sub sektor Perikanan Kabupaten Semarang

Group Statistics					
	Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil Panen	2022	10	1085.0000	550.13635	173.96839
	2023	10	1030.7500	522.62953	165.26997

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
hasil Panen	Equal variances assumed	.023	.881	.226	18	.824	54.25000	239.95658	-449.88008 558.38008
	Equal variances not assumed			.226	17.953	.824	54.25000	239.95658	-449.87500 558.47500

Berdasarkan hasil uji t test di atas, perbedaan hasil panen subsektor perikanan pada tahun 2023 dibanding tahun 2022 tidak signifikan yang ditandai dengan hasil nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,881 atau  $0,881 > 0,05$ . Namun jika dilihat dari rata-rata masing-masing maka perkembangannya pada tahun 2023 mengalami perbaikan karena memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan tahun 2022 namun dengan perbedaan masih kecil.

## **VII. STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN SEMARANG**

Dengan nilai inkonsistensi 0,069% terdapat empat elemen yang menjadi prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang. Empat elemen tersebut antara lain agroinput, budidaya, kebijakan pemerintah, dan Pasca Panen. Dari hasil analisis yang dilakukan, peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang dapat dilakukan dengan adanya peningkatan agroinput. Hal ini dikarenakan, elemen agroinput lebih prioritas dilakukan pada peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang berdasarkan hasil analisis ANP dibawah ini. Agorinput memiliki nilai 0,29937% dari total semua elemen. Sedangkan Budidaya memiliki nilai 0,20869%; Kebijakan Pemerintah memiliki nilai 0,25302%; dan Tata Niaga memiliki nilai 0,23892%.

Tabel 7.1 Prioritas peningkatan kesejahteraan petani di  
Kabupaten Semarang dan Sinkronisasi Per Elemen

Agroinput	0,29937
Budidaya	0,20869
Tata Niaga	0,23892
Kebijakan Pemerintah	0,25302

Nilai inconsistency 0,069

Sumber: Data Diolah

## **7.1 Prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang Per-Sub Elemen**

### **7.1.1 Sub-Elemen Agroinput**

Pada Sub-Elemen Agroinput, prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang bisa dilakukan dengan cara: (A1) Penggunaan varietas unggul baru yang berumur genjah, efisiensi dalam penggunaan hara, dan memiliki kemampuan fiksasi N yang tinggi; (A2) Pemberian subsidi tidak langsung untuk pupuk, alsintan; dan (A3) Persilangan galur-galur untuk memperoleh calon varietas unggul baru. Dengan nilai inkonsistensi 0% penggunaan varietas unggul baru yang berbiji sedang, besar, berumur genjah, efisiensi dalam penggunaan hara, dan memiliki kemampuan fiksasi N yang tinggi (0,57143%) menjadi alternatif prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang. Pemberian subsidi tidak langsung untuk pupuk, alsintan dan persilangan galur-galur untuk memperoleh calon varietas unggul baru. Nilai kedua pilihan alternatif ini secara berturut-turut adalah 0,28571% dan 0,14286%.



### **7.1.2 Sub-Elemen Budidaya**

Pada sub-elemen agroinput, prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang bisa dilakukan dengan cara: (B1) aplikasi mulsa jerami dan pupuk cair; (B2) penetapan takaran anjuran pupuk untuk spesifik lokasi; dan (B3) pengendalian hama dengan pendekatan PHT; (B4) modifikasi sistem tebar benih untuk meningkatkan kepadatan tanam (kepadatan tinggi); (B5) penerapan teknologi produksi spesifik lokasi. Dengan nilai inkonsistensi 0,099% alternatif prioritas yang bisa dipilih untuk peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang pada sub-elemen budidaya adalah (B4) modifikasi sistem tebar benih untuk meningkatkan kepadatan tanam (kepadatan tinggi). Pilihan B4 memiliki nilai ANP yang paling tinggi yaitu 0,33337%. Sedangkan untuk pilihan aplikasi mulsa jerami dan pupuk cair, penetapan takaran anjuran pupuk untuk spesifik lokasi, pengendalian hama dengan pendekatan PHT dan penerapan teknologi produksi spesifik lokasi kurang dapat menjadi prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan kedua pilihan ini memiliki nilai yang rendah, yaitu 0,04807%; 0,15297%; 0,26990%; dan 0,19569%.

### **7.1.3 Sub-Elemen Tata Niaga**

Pada elemen tata niaga dengan nilai inkonsistensi 0% terdapat dua pilihan yaitu (C1) penjualan berkelompok untuk menghindari panen ijon dan efisiensi jalur tata niaga; (C2) penggunaan alat perontok untuk pemanenan dan alat pengering (jika panen musim hujan); dan (C3) menekan kehilangan hasil dengan panen tepat waktu. Namun yang menjadi pilihan prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang pada elemen tata niaga adalah penggunaan alat perontok untuk pemanenan dan alat pengering (jika panen musim hujan) dengan nilai 0,49339%. Pilihan alternatif tataniaga penjualan berkelompok untuk menghindari panen ijon dan efisiensi jalur tata niaga dan menekan kehilangan hasil dengan panen tepat waktu tidak menjadi pilihan prioritas karena memiliki nilai yang rendah yaitu 0,31081% dan 0,19580%.

### **7.1.4 Sub-Elemen Kebijakan Pemerintah**

Pemerintah dapat menetapkan kebijakan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang dengan beberapa alternatif pilihan diantaranya: (D1) memberikan jaminan pemasaran; (D2) proteksi terhadap produk pertanian lokal melalui kebijakan subsidi harga; (D3)

bekerjasama dengan swasta, pemda, HKTI, perhutani untuk peningkatan areal tanam baru; dan (D4) meningkatkan Penyuluhan tentang komoditas pertanian. Dengan nilai inkonsistensi 0,030% alternative pilihan memberikan jaminan pemasaran produk pertanian lokal menjadi prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan pilihan alternative D1 memiliki nilai paling tinggi diantara pilihan lainnya, yaitu sebesar 0,36773%. Nilai ANP D2, D3, dan D4 memiliki nilai rendah yaitu masing-masing sebesar 0,28188%; 0,19997%; dan 0,15042%.

## **7.2 Prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang Per-Sub Elemen Total**

Jika semua sub-elemen ditotal maka terdapat beberapa pilihan alternatif prioritas seperti pada gambar dibawah ini. Terdapat tiga pilihan prioritas peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Semarang. Ketiga pilihan tersebut antara lain Penggunaan varietas unggul baru yang berbiji sedang, besar, berumur genjah, efisiensi dalam penggunaan hara, dan memiliki kemampuan fiksasi N yang tinggi (A1), pendampingan kepada petani untuk mendorong produktifitas (sebaran benih, pupuk, pestisida/ areal tanam); (C2) penggunaan alat perontok untuk pemanenan dan alat pengering (jika panen musim hujan); dan (D1) memberikan jaminan

pemasaran bagi produk pertanian lokal dengan masing-masing nilai 0,57143; 0,49339; dan 0,36773.

# Lampiran

Tabel 1. Indeks Harga Yang Diterima (It), Indeks Harga Yang Dibayar (Ib) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Semarang Januari – Desember 2019 (2012 = 100)

Bulan	It	Ib	NTP
Januari	124,40	123,29	100,90
Februari	124,23	123,41	100,66
Maret	124,00	122,59	101,15
April	128,87	123,11	101,43
Mei	124,73	122,65	101,70
Juni	127,00	122,70	103,51
Juli	127,23	122,47	103,88
Agustus	130,15	124,56	104,49
September	129,06	124,70	103,49
Oktober	127,21	125,28	101,54
November	127,85	125,56	101,82
Desember	128,07	125,46	102,08
Rata-rata	<b>126,56</b>	<b>123,81</b>	<b>102,22</b>

Tabel 2. Indeks Harga Yang Diterima (It) per Subsektor  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tamanman Pangan	Holtikultura	TPR	Peternakan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikanan
Januari	124,64	124,78	123,18	124,29	115,06	128,44	119,56
Februari	125,43	123,09	131,54	122,78	115,06	128,44	122,76
Maret	122,74	124,18	132,74	123,15	115,06	128,67	125,26
April	122,71	124,85	132,74	125,41	112,33	128,71	120,79
Mei	122,02	123,88	136,68	125,26	112,33	130,77	131,27
Juni	121,25	131,81	131,73	126,69	111,01	129,85	130,43
Juli	122,58	133,41	128,56	125,43	111,01	128,32	128,55
Agustus	123,21	137,81	133,09	128,97	111,01	130,15	125,98
September	124,39	136,72	128,00	126,60	131,77	130,77	125,54
Oktober	124,82	133,37	124,03	124,46	118,12	131,29	124,72
November	125,27	135,60	131,92	122,88	109,81	131,15	125,76
Desember							
Rata-rata	<b>123,50</b>	<b>129,96</b>	<b>130,38</b>	<b>125,08</b>	<b>114,78</b>	<b>129,69</b>	<b>125,51</b>

Tabel 3. Indeks Harga Yang Dibayar (Ib) per Subsektor  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tamanman Pangan	Holtikultura	TPR	Peternakan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikanan
Januari	122,81	123,94	125,54	122,32	124,30	123,55	132,13
Februari	120,53	123,73	123,75	125,26	121,70	121,30	132,82
Maret	121,07	124,24	124,19	121,69	122,14	121,76	133,19
April	122,47	125,60	125,29	120,55	123,46	123,10	133,66
Mei	122,36	125,47	125,21	119,30	123,19	123,03	134,64
Juni	122,61	125,60	125,34	119,24	123,66	123,35	131,09
Juli	123,02	126,45	125,99	117,25	124,32	124,01	131,80
Agustus	122,82	126,41	126,19	123,83	124,87	124,72	131,33
September	122,58	126,12	125,52	124,90	123,98	123,82	130,88
Oktober	123,26	126,78	126,46	125,23	124,65	124,51	131,61
November	124,33	127,45	127,20	124,44	125,67	125,54	129,71
Desember	122,81	123,94	125,54	122,32	124,30	123,55	132,13
Rata-rata	<b>122,53</b>	<b>125,62</b>	<b>125,52</b>	<b>122,18</b>	<b>123,81</b>	<b>123,52</b>	<b>123,67</b>



Tabel 4. Nilai Tukar Petani (NTP) per Subsektor  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012=100)

Bulan	Tamanman Pangan	Holtikultura	TPR	Peternakan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikanan
Januari	101,49	100,68	98,12	101,61	92,57	103,96	90,48
Februari	104,06	99,48	106,30	98,02	94,55	105,89	92,43
Maret	101,38	99,95	106,88	101,20	94,21	105,68	94,04
April	100,20	99,40	105,95	104,03	90,98	104,56	90,37
Mei	99,72	98,73	109,16	104,99	91,19	106,29	97,49
Juni	98,89	104,95	105,10	106,24	89,77	105,27	99,50
Juli	99,64	105,51	102,04	106,98	89,30	103,47	97,54
Agustus	100,32	109,02	105,46	104,15	88,90	104,35	95,92
September	101,48	108,40	101,97	101,36	106,28	105,61	95,93
Oktober	101,27	105,20	98,08	99,38	94,76	105,44	94,77
November	100,28	106,40	103,71	98,75	87,38	104,47	96,95
Desember							
Rata-rata	<b>100,79</b>	<b>103,43</b>	<b>103,89</b>	<b>102,43</b>	<b>92,72</b>	<b>105,00</b>	<b>95,04</b>

Tabel 5. Indeks Harga Yang Diterima (It) per  
Subkelompok dan per Subsektor Kabupaten Semarang  
Tahun 2019 (2012=100)

	Tanaman Pangan		Holtikultura			TPR
Bulan	Padi	Palawija	Sayur-sayuran	Buah-buahan	Tanaman Obat	TPR
Januari	111,47	159,88	103,51	151,53	111,08	123,18
Februari	111,02	163,98	93,80	159,63	108,73	134,54
Maret	108,01	162,19	94,77	160,91	108,98	132,74
April	107,99	162,11	103,51	150,57	127,75	132,74
Mei	106,86	162,62	100,12	152,61	125,84	136,68
Juni	106,91	159,61	112,60	155,12	132,34	131,73
Juli	109,11	158,61	123,10	145,00	147,34	128,56
Agustus	110,20	158,02	134,35	141,36	147,72	133,09
September	110,56	161,42	125,86	148,96	150,88	128,00
Oktober	110,68	162,68	118,96	150,92	132,72	124,03
November	109,15	157,74	123,78	149,80	138,03	131,92
Desember						
Rata-rata	<b>109,56</b>	<b>160,80</b>	<b>112,21</b>	<b>151,49</b>	<b>130,13</b>	<b>130,38</b>

Lanjutan Tabel 5

	Pernakan				Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya
Bulan	Ternak Besar	Ternak Kecil	Unggas	Hasil Ternak	Penangkapan Perairan Umum	Budidaya Air tawar
Januari	127,05	132,27	115,34	113,84	118,96	120,15
Februari	127,05	133,07	108,05	109,90	123,52	122,00
Maret	127,05	133,07	109,09	111,36	119,38	131,13
April	127,05	132,27	115,53	121,11	119,66	121,92
Mei	127,05	132,27	120,48	115,26	125,50	137,03
Juni	127,05	132,27	130,50	115,01	126,19	134,68
Juli	127,20	132,27	122,83	113,60	125,64	131,46
Agustus	129,74	143,93	124,77	112,52	125,64	126,31
September	128,32	142,29	121,03	107,26	125,64	125,46
Oktober	127,90	141,45	115,15	101,21	124,01	125,44
November	126,79	139,78	110,55	101,07	114,53	136,98
Desember						
Rata-rata	<b>127,48</b>	<b>135,91</b>	<b>117,58</b>	<b>111,10</b>	<b>122,61</b>	<b>128,41</b>

Tabel 6.1. Perkembangan NTP Subsektor Tanaman  
Pangan Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>124,64</b>	<b>125,43</b>	<b>122,74</b>	<b>122,71</b>	<b>122,02</b>	<b>121,25</b>
Padi	111,47	111,02	108,01	107,99	106,86	106,91
Palawija	159,88	163,98	162,19	162,11	162,62	159,61
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>122,81</b>	<b>120,53</b>	<b>121,07</b>	<b>122,47</b>	<b>122,36</b>	<b>122,61</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>126,10</b>	<b>123,19</b>	<b>123,81</b>	<b>125,64</b>	<b>125,52</b>	<b>125,55</b>
Bahan Makanan	131,26	129,49	130,50	135,16	133,33	132,94
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125,54	126,66	126,92	127,15	127,50	127,57
Perumahan	121,67	101,76	102,20	102,26	103,03	103,19
Sandang	119,71	120,43	122,19	122,37	123,14	123,15
Kesehatan	115,82	115,82	116,44	116,48	117,60	117,60
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	112,65	112,65	112,65	112,65	112,65	112,65
Transportasi dan Komunikasi	130,06	129,42	129,47	129,47	131,89	133,09
<b>BPPBM</b>	<b>113,49</b>	<b>113,01</b>	<b>113,32</b>	<b>113,51</b>	<b>113,45</b>	<b>114,30</b>
Bibit	94,52	91,40	91,21	91,59	91,59	101,46
Pupuk dan Obat-obatan	90,62	90,63	90,63	90,81	90,57	90,83
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	133,37	133,37	133,37	133,37	133,37	133,38
Transportasi	179,40	181,33	181,33	181,35	181,36	181,46
Penambahan Barang Modal	109,69	107,35	109,91	110,80	110,81	110,91
Upah Buruh	123,92	123,92	123,92	123,92	123,92	123,92
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>101,49</b>	<b>101,46</b>	<b>101,38</b>	<b>100,20</b>	<b>99,72</b>	<b>98,89</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>109,82</b>	<b>110,99</b>	<b>108,32</b>	<b>108,11</b>	<b>107,56</b>	<b>106,07</b>

Lanjutan Tabel 6.1

Rincian	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>122,58</b>	<b>123,21</b>	<b>124,39</b>	<b>124,82</b>	<b>125,27</b>	
Padi	109,11	110,20	110,56	110,68	111,32	
Palawija	158,61	158,02	161,42	162,68	162,60	
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>123,02</b>	<b>122,82</b>	<b>122,58</b>	<b>123,26</b>	<b>124,33</b>	
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>126,02</b>	<b>125,53</b>	<b>125,20</b>	<b>126,14</b>	<b>127,58</b>	
Bahan Makanan	133,78	132,51	131,35	132,86	136,55	
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	127,66	127,57	127,48	129,11	129,11	
Perumahan	103,31	103,42	103,82	103,92	104,09	
Sandang	123,43	123,42	123,74	123,80	123,80	
Kesehatan	117,73	117,73	117,84	117,95	117,95	
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	114,24	114,24	114,24	114,24	114,24	
Transportasi dan Komunikasi	133,09	133,09	133,59	133,66	133,88	
<b>BPPBM</b>	<b>114,56</b>	<b>115,15</b>	<b>115,16</b>	<b>115,11</b>	<b>115,14</b>	
Bibit	101,46	101,46	101,46	101,46	101,46	
Pupuk dan Obat-obatan	90,83	90,83	90,87	91,05	91,05	
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	133,38	134,26	134,26	133,82	133,82	
Transportasi	181,48	181,48	181,61	180,84	180,87	
Penambahan Barang Modal	112,95	112,95	112,95	112,70	112,97	
Upah Buruh	123,92	125,22	125,22	125,22	125,22	
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>99,64</b>	<b>100,32</b>	<b>101,48</b>	<b>101,27</b>	<b>100,76</b>	
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>107,00</b>	<b>107,00</b>	<b>108,02</b>	<b>108,44</b>	<b>108,28</b>	

Tabel 6.2. Perkembangan NTP Subsektor Holtikultura  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
<b>Indeks Diterima Petani</b>	124,78	123,09	124,18	124,85	123,88	131,81
Sayur-sayuran	103,51	93,80	94,77	103,51	100,12	112,60
Buah-buahan	151,53	159,63	160,91	150,57	152,61	155,12
Tanaman Obat	111,08	108,73	108,98	127,75	125,84	132,34
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	123,94	123,73	124,24	125,60	125,47	125,60
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>125,55</b>	<b>125,20</b>	<b>125,88</b>	<b>127,77</b>	<b>127,59</b>	<b>127,74</b>
Bahan Makanan	127,98	126,99	127,80	132,33	130,67	130,34
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	124,42	124,43	125,16	125,33	125,73	125,77
Perumahan	122,35	122,66	123,02	123,07	123,93	124,09
Sandang	124,19	125,21	127,37	127,60	128,49	128,51
Kesehatan	117,58	117,58	118,40	118,46	118,82	118,82
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	113,92	113,92	113,96	113,96	113,96	113,96
Transportasi dan Komunikasi	130,84	130,44	130,51	130,51	132,47	134,65
<b>BPPBM</b>	120,12	120,25	120,35	120,44	120,46	120,53
Bibit	111,60	113,32	113,80	113,62	113,66	113,69
Pupuk dan Obat-obatan	107,82	107,92	107,92	108,05	108,05	108,23
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	116,00	116,00	116,00	116,04	116,07	116,07
Transportasi	147,59	148,96	148,96	149,29	149,33	149,13
Penambahan Barang Modal	103,55	103,56	103,64	104,03	104,10	104,35
Upah Buruh	144,97	143,50	143,50	143,50	143,50	143,50
<b>Nilai Tukar Petani</b>	100,68	99,48	99,95	99,40	98,73	104,95
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>103,88</b>	<b>102,37</b>	<b>103,18</b>	<b>103,66</b>	<b>102,84</b>	<b>109,36</b>

Lanjutan Tabel 6.2

Rincian	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Indeks Diterima Petani</b>	133,41	137,81	136,72	133,37	135,60	
Sayur-sayuran	123,10	134,35	125,86	118,96	123,78	
Buah-buahan	145,00	141,36	148,96	150,92	149,80	
Tanaman Obat	147,34	147,72	150,88	132,72	138,03	
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	126,45	126,41	126,12	126,78	127,45	
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>128,77</b>	<b>128,44</b>	<b>128,00</b>	<b>128,89</b>	<b>129,78</b>	
Bahan Makanan	132,63	131,81	130,26	131,57	133,66	
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125,87	125,77	125,67	127,26	127,26	
Perumahan	124,17	124,31	124,74	124,85	125,02	
Sandang	128,90	128,89	129,74	129,80	129,80	
Kesehatan	118,98	118,98	119,12	119,25	119,25	
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115,06	115,06	115,06	115,06	115,06	
Transportasi dan Komunikasi	134,65	134,65	135,60	135,65	135,84	
<b>BPPBM</b>	120,92	121,59	121,66	121,79	121,93	
Bibit	115,86	115,67	115,68	115,71	116,19	
Pupuk dan Obat-obatan	108,23	108,50	108,50	108,69	108,69	
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	116,07	116,06	116,33	116,49	116,49	
Transportasi	149,19	149,19	149,39	149,57	149,64	
Penambahan Barang Modal	104,35	104,35	104,37	104,37	104,67	
Upah Buruh	143,50	146,58	146,58	146,81	146,81	
<b>Nilai Tukar Petani</b>	105,51	109,02	108,40	105,20	106,40	
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>110,33</b>	<b>113,34</b>	<b>112,38</b>	<b>109,51</b>	<b>111,22</b>	

Tabel 6.3. Perkembangan NTP Subsektor TPR  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
<b>Indeks Diterima Petani</b>	123,18	131,54	132,74	132,74	136,68	131,73
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	125,54	123,75	124,19	125,29	125,21	125,34
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	129,63	126,91	127,59	129,27	129,16	129,35
Bahan Makanan	138,21	136,57	137,75	141,55	139,95	139,73
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	124,26	125,02	125,16	125,58	125,97	125,99
Perumahan	120,50	102,79	103,16	103,21	104,50	104,68
Sandang	127,38	127,83	129,32	129,58	130,62	130,62
Kesehatan	116,60	116,60	117,29	117,32	117,92	117,92
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115,52	115,52	115,52	115,52	115,52	115,52
Transportasi dan Komunikasi	130,57	130,27	130,33	130,33	132,33	134,62
<b>BPPBM</b>	117,79	117,75	117,75	117,74	117,74	117,74
Bibit	250,00	250,00	250,00	250,00	250,00	250,00
Pupuk dan Obat-obatan	90,15	90,15	90,15	90,15	90,15	90,15
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	93,63	93,63	93,63	93,63	93,63	93,63
Transportasi	165,51	165,22	165,22	165,10	165,10	165,10
Penambahan Barang Modal	131,27	131,27	131,27	131,27	131,27	131,27
Upah Buruh	118,18	118,18	118,18	118,18	118,18	118,18
<b>Nilai Tukar Petani</b>	98,12	106,30	106,88	105,95	109,16	105,10
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>104,58</b>	<b>111,71</b>	<b>112,73</b>	<b>112,74</b>	<b>116,09</b>	<b>111,88</b>



Lanjutan Tabel 6.3

Rincian	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Indeks Diterima Petani</b>	128,56	133,09	128,00	124,03	131,92	
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	125,99	126,19	125,52	126,46	127,20	
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	130,34	130,65	129,63	130,56	131,69	
Bahan Makanan	141,88	142,60	139,68	141,02	143,51	
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	126,08	125,99	125,89	127,69	127,98	
Perumahan	104,77	105,02	105,50	105,61	105,76	
Sandang	131,07	131,15	131,61	131,69	131,69	
Kesehatan	118,00	118,00	118,11	118,20	118,20	
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	116,21	116,21	116,21	116,21	116,21	
Transportasi dan Komunikasi	134,62	134,62	135,63	135,69	135,87	
<b>BPPBM</b>	117,75	117,75	117,75	118,69	118,69	
Bibit	250,00	250,00	250,00	250,00	250,00	
Pupuk dan Obat-obatan	90,19	90,19	90,19	90,19	90,19	
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	93,63	93,63	93,63	93,63	93,63	
Transportasi	165,10	165,10	165,10	165,10	165,10	
Penambahan Barang Modal	131,27	131,27	131,27	131,27	131,27	
Upah Buruh	118,18	118,18	118,18	121,13	121,13	
<b>Nilai Tukar Petani</b>	102,04	105,46	101,97	98,08	103,71	
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>109,18</b>	<b>113,03</b>	<b>108,71</b>	<b>104,51</b>	<b>111,15</b>	

Tabel 6.4. Perkembangan NTP Subsektor Peternakan  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
<b>Indeks Diterima Petani</b>	124,29	122,78	123,15	125,41	125,26	126,69
Ternak Besar	127,05	127,05	127,05	127,05	127,05	127,05
Ternak Kecil	132,27	133,07	133,07	132,27	132,27	132,27
Unggas	115,34	108,05	109,09	115,53	120,48	130,50
Hasil Ternak	113,84	109,90	111,36	121,11	115,26	115,01
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	122,32	125,26	121,69	120,55	119,30	119,24
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	128,46	128,22	128,93	130,65	130,56	130,68
Bahan Makanan	134,56	133,32	134,46	138,57	136,90	136,55
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	124,98	125,91	126,16	126,62	126,96	127,02
Perumahan	123,35	123,84	124,43	124,48	125,82	126,03
Sandang	128,29	129,10	130,85	131,02	131,95	131,95
Kesehatan	118,85	118,85	119,51	119,53	120,17	120,17
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115,61	115,61	115,61	115,61	115,61	115,61
Transportasi dan Komunikasi	130,12	129,71	129,76	129,76	131,79	133,68
<b>BPPBM</b>	118,22	123,27	116,86	113,81	111,78	111,60
Bibit	95,49	124,12	122,33	122,33	122,33	122,33
Pupuk dan Obat-obatan	116,28	116,25	100,81	93,09	87,95	90,52
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,12	100,12	100,12	100,12	100,12	99,80
Transportasi	167,56	167,56	167,56	167,56	167,56	167,56
Penambahan Barang Modal	113,42	113,42	113,42	113,42	113,42	113,42
Upah Buruh	147,78	147,78	147,78	147,78	147,78	135,21
<b>Nilai Tukar Petani</b>	101,61	98,02	101,20	104,03	104,99	106,24
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>105,14</b>	<b>99,60</b>	<b>105,39</b>	<b>110,20</b>	<b>112,06</b>	<b>113,52</b>

Lanjutan Tabel 6.4

Rincian	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Indeks Diterima Petani</b>	125,43	128,97	126,60	124,46	122,88	
Ternak Besar	127,20	129,74	128,32	127,90	126,79	
Ternak Kecil	132,27	143,93	142,29	141,45	139,78	
Unggas	122,83	124,77	121,03	115,15	110,55	
Hasil Ternak	113,60	112,52	107,26	101,21	101,07	
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	117,25	123,83	124,90	125,23	124,44	
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	131,65	131,23	131,03	131,87	132,94	
Bahan Makanan	138,75	137,63	136,62	137,78	140,25	
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	127,11	127,02	126,94	128,66	128,93	
Perumahan	126,19	126,45	127,07	127,17	127,37	
Sandang	132,32	132,38	132,93	133,00	133,00	
Kesehatan	120,27	120,27	120,39	120,52	120,52	
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	116,45	116,45	116,45	116,45	116,45	
Transportasi dan Komunikasi	133,68	133,68	134,51	134,57	134,78	
<b>BPPBM</b>	107,62	118,88	120,80	120,80	118,77	
Bibit	104,43	116,36	122,33	122,33	122,33	
Pupuk dan Obat-obatan	87,98	111,13	111,13	111,13	105,98	
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,12	100,12	100,12	100,12	100,12	
Transportasi	169,54	169,54	179,44	179,44	179,44	
Penambahan Barang Modal	113,42	113,42	113,42	113,42	113,42	
Upah Buruh	135,21	135,21	135,21	135,21	135,21	
<b>Nilai Tukar Petani</b>	106,98	104,15	101,36	99,38	98,75	
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>116,55</b>	<b>108,49</b>	<b>104,80</b>	<b>103,03</b>	<b>103,46</b>	

Tabel 6.5.1 Perkembangan NTP Subsektor Perikanan  
Tangkap Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
<b>Indeks Diterima Petani</b>	115,06	115,06	115,06	112,33	112,33	111,01
Penangkapan Perairan Umum	118,96	123,52	119,38	119,66	125,50	126,19
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	124,30	121,70	122,14	123,46	123,19	123,66
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	123,06	118,50	119,29	121,65	121,16	122,00
Bahan Makanan	128,02	125,69	126,99	133,59	130,45	131,16
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	116,46	117,34	117,46	117,94	118,38	118,38
Perumahan	122,00	98,96	99,56	99,58	101,92	102,35
Sandang	124,27	124,79	126,10	126,24	126,85	126,85
Kesehatan	117,74	117,74	118,99	119,00	118,64	118,64
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	114,05	114,05	114,12	114,12	114,12	114,12
Transportasi dan Komunikasi	130,99	130,70	130,72	130,72	131,73	139,23
<b>BPPBM</b>	125,54	126,40	126,41	126,41	126,89	126,57
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	131,17	131,17	131,17	131,17	131,17	131,17
Transportasi	130,82	130,52	130,52	130,52	130,52	130,52
Penambahan Barang Modal	107,46	107,46	107,46	107,46	107,46	107,46
<b>Nilai Tukar Petani</b>	92,57	94,55	94,21	90,98	91,19	89,77
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>91,65</b>	<b>91,03</b>	<b>91,03</b>	<b>88,87</b>	<b>88,53</b>	<b>87,71</b>

Lanjutan Tabel 6.5.1

Rincian	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Indeks Diterima Petani</b>	111,01	111,01	131,77	118,12	109,81	
Penangkapan Perairan Umum	125,64	125,64	125,64	124,01	114,53	
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	124,32	124,87	123,98	124,65	125,67	
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	123,17	124,17	122,58	123,77	125,58	
Bahan Makanan	133,69	136,17	130,77	133,01	138,21	
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	118,49	118,38	118,28	120,62	120,69	
Perumahan	102,58	103,49	104,12	104,19	104,31	
Sandang	127,37	127,45	127,81	127,88	127,88	
Kesehatan	118,69	118,69	118,94	118,99	118,99	
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	116,65	116,65	116,65	116,65	116,65	
Transportasi dan Komunikasi	139,23	139,23	140,86	140,88	140,92	
<b>BPPBM</b>	126,56	126,89	126,91	126,91	126,91	
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	131,17	131,17	131,17	131,17	131,17	
Transportasi	130,52	130,52	130,52	130,52	130,52	
Penambahan Barang Modal	107,46	107,46	107,46	107,46	107,46	
<b>Nilai Tukar Petani</b>	89,30	88,90	106,28	94,76	87,38	
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>87,72</b>	<b>87,49</b>	<b>103,83</b>	<b>93,07</b>	<b>86,53</b>	

Tabel 6.5.2 Perkembangan NTP Subsektor Perikanan  
Budidaya Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012=100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
<b>Indeks Diterima Petani</b>	128,44	128,44	128,67	128,71	130,77	129,85
Budidaya Air Tawar	120,15	122,00	131,13	121,92	137,03	134,68
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	123,55	121,30	121,76	123,10	123,03	123,35
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	122,05	117,49	118,28	120,64	120,15	120,94
Bahan Makanan	127,45	125,12	126,42	133,01	129,88	130,58
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	116,04	116,91	117,04	117,52	117,95	117,96
Perumahan	122,00	98,96	99,56	99,58	101,92	102,35
Sandang	124,26	124,79	126,10	126,24	126,85	126,85
Kesehatan	114,07	114,07	115,32	115,33	114,96	114,96
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	114,05	114,05	114,12	114,12	114,12	114,12
Transportasi dan Komunikasi	124,07	123,78	123,80	123,80	124,81	131,62
<b>BPPBM</b>	125,54	126,40	126,41	126,41	126,89	126,57
Bibit	162,40	162,58	162,58	162,58	162,58	162,58
Pupuk, Obat-onbatan, dan Pakan	84,85	87,08	87,11	87,11	88,47	87,55
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	178,75	178,75	178,75	178,75	178,75	178,75
Transportasi	128,17	128,35	128,35	128,35	128,35	128,35
Penambahan Barang Modal	107,47	107,47	107,47	107,47	107,93	107,93
Upah Buruh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	103,96	105,89	105,68	104,56	106,29	105,27
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>102,30</b>	<b>101,61</b>	<b>101,79</b>	<b>101,82</b>	<b>103,05</b>	<b>102,59</b>

Lanjutan Tabel 6.5.2

Rincian	Jul	Aug	Sept	Okt	Nov	Des
<b>Indeks Diterima Petani</b>	128,32	130,15	130,77	131,29	131,15	
Budidaya Air Tawar	131,46	126,31	125,45	125,44	136,98	
<b>Indeks Dibayar Petani</b>	124,01	124,72	123,82	124,51	125,54	
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	122,11	123,10	121,51	122,71	124,52	
Bahan Makanan	133,10	135,59	130,20	132,44	137,61	
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	118,07	117,96	117,85	120,20	120,26	
Perumahan	102,58	103,49	104,12	104,19	104,31	
Sandang	127,37	127,45	127,81	127,87	127,87	
Kesehatan	115,02	115,02	115,27	115,31	115,31	
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	116,65	116,65	116,65	116,65	116,65	
Transportasi dan Komunikasi	131,62	131,62	133,26	133,27	133,32	
<b>BPPBM</b>	126,56	126,89	126,91	126,91	126,91	
Bibit	162,58	162,58	162,58	162,58	162,58	
Pupuk, Obat-onbatan, dan Pakan	87,52	88,47	88,53	88,53	88,53	
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	178,75	178,75	178,75	178,75	178,75	
Transportasi	128,35	128,35	128,35	128,35	128,35	
Penambahan Barang Modal	107,93	107,93	107,93	107,93	107,93	
Upah Buruh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
<b>Nilai Tukar Petani</b>	103,47	104,35	105,61	105,44	104,47	
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>101,39</b>	<b>102,57</b>	<b>103,03</b>	<b>103,44</b>	<b>103,34</b>	

Tabel 7.1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) per  
Subsektor Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 =  
100)

Bulan	Tanam an Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	126,10	125,55	129,63	128,46	123,06	122,05	129,12
Februari	123,19	125,20	126,91	128,22	118,50	117,49	129,66
Maret	123,81	125,88	127,59	128,93	119,29	118,28	130,19
April	125,64	127,77	129,27	130,65	121,65	120,64	131,17
Mei	125,52	127,59	129,16	130,56	121,16	120,15	132,56
Juni	125,55	127,74	129,35	130,68	122,00	120,94	125,72
Juli	126,02	128,77	130,34	131,65	123,17	122,11	126,46
Agustus	125,53	128,44	130,65	131,23	124,17	123,10	125,91
September	125,20	128,00	129,63	131,03	122,58	121,51	125,11
Oktober	126,14	128,89	130,56	131,87	123,77	122,71	126,29
November	127,58	129,78	131,69	132,94	125,58	124,52	126,72
Desember							
Rata-rata	<b>125,48</b>	<b>127,60</b>	<b>129,52</b>	<b>130,56</b>	<b>122,27</b>	<b>121,23</b>	<b>128,08</b>



Tabel 7.2. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub  
Kelompok Makanan dirinci Menurut Subsektor  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanam an Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	131,26	127,98	138,21	134,56	128,02	127,45	132,78
Februari	129,49	126,99	136,57	133,32	125,69	125,12	133,19
Maret	130,50	127,80	137,75	134,46	126,99	126,42	134,43
April	135,16	132,33	141,55	138,57	133,59	133,01	136,50
Mei	133,33	130,67	139,95	136,90	130,45	129,88	138,74
Juni	132,94	130,34	139,73	136,55	131,16	130,58	140,24
Juli	133,78	132,63	141,88	138,75	133,69	133,10	140,21
Agustus	132,51	131,81	142,60	137,63	136,17	135,59	138,23
September	131,35	130,26	139,68	136,62	130,77	130,20	136,10
Oktober	132,86	131,57	141,02	137,78	133,01	132,44	138,95
November	136,55	133,66	143,51	140,25	138,21	137,61	140,90
Desember							
Rata-rata	<b>132,70</b>	<b>130,55</b>	<b>140,22</b>	<b>136,85</b>	<b>131,61</b>	<b>131,04</b>	<b>137,30</b>

Tabel 7.3. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub  
kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan  
Tembakau per Subsektor Kabupaten Semarang Tahun  
2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanam an Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	125,54	124,42	124,26	124,98	116,46	116,04	115,25
Februari	126,66	124,43	125,02	125,91	117,34	116,91	115,95
Maret	126,92	125,16	125,16	126,16	117,46	117,04	116,29
April	127,15	125,33	125,58	126,62	117,94	117,52	117,62
Mei	127,50	125,73	125,97	126,96	118,38	117,95	120,48
Juni	127,57	125,77	125,99	127,02	118,38	117,96	119,33
Juli	127,66	125,87	126,08	127,11	118,49	118,07	117,04
Agustus	127,57	125,77	125,99	127,02	118,38	117,96	117,36
September	127,48	125,67	125,89	126,94	118,28	117,85	117,00
Oktober	129,11	127,26	127,69	128,66	120,62	120,20	117,32
November	129,11	127,26	127,98	128,93	120,69	120,26	117,34
Desember							
Rata-rata	<b>127,48</b>	<b>125,70</b>	<b>125,96</b>	<b>126,94</b>	<b>118,40</b>	<b>117,98</b>	<b>117,36</b>

Tabel 7.4. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub  
kelompok Perumahan per Subsektor Kabupaten  
Semarang Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanam an Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	121,67	122,35	120,50	125,35	122,00	122,00	129,99
Februari	101,76	122,66	102,79	123,84	98,96	98,96	130,74
Maret	102,20	123,02	103,16	124,43	99,56	99,56	130,85
April	102,26	123,07	103,21	124,48	99,58	99,58	130,98
Mei	103,03	123,93	104,50	125,82	101,92	101,92	131,17
Juni	103,19	124,09	104,68	126,03	102,35	102,35	113,20
Juli	103,31	124,17	104,77	126,19	102,58	102,58	119,71
Agustus	103,42	124,31	105,02	126,45	103,49	103,49	119,94
September	103,82	124,74	105,50	127,07	104,12	104,12	119,80
Oktober	103,92	124,85	105,61	127,17	104,19	104,19	119,96
November	104,09	124,02	105,76	127,37	104,31	104,31	120,15
Desember							
Rata-rata	<b>104,79</b>	<b>123,84</b>	<b>105,96</b>	<b>125,65</b>	<b>103,92</b>	<b>103,92</b>	<b>124,23</b>

Tabel 7.5. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub  
kelompok Sandang per Subsektor Kabupaten Semarang  
Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	119,71	124,19	127,38	128,29	124,27	124,26	127,99
Februari	120,43	125,21	127,83	129,10	124,79	124,79	127,99
Maret	122,19	127,37	129,32	130,85	126,10	126,10	127,99
April	122,37	127,60	129,58	131,02	126,24	126,24	127,99
Mei	123,14	128,49	130,62	131,95	126,85	126,85	128,48
Juni	123,15	128,51	130,62	131,95	126,85	126,85	128,87
Juli	123,43	128,90	131,07	132,32	127,37	127,37	128,89
Agustus	123,42	128,89	131,15	132,38	127,45	127,45	129,04
September	123,74	129,74	131,61	132,93	127,81	127,81	129,17
Oktober	123,80	129,80	131,69	133,00	127,88	127,87	129,55
November	123,80	129,80	131,69	133,00	127,88	127,87	129,33
Desember							
Rata-rata	<b>122,65</b>	<b>128,05</b>	<b>130,23</b>	<b>131,53</b>	<b>126,68</b>	<b>126,68</b>	<b>128,66</b>

Tabel 7.6. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)Sub  
kelompok Kesehatan per Subsektor Kabupaten  
Semarang Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	115,82	124,19	116,60	118,85	117,74	114,07	115,65
Februari	115,82	125,21	116,60	118,85	117,74	114,07	115,65
Maret	116,44	127,37	117,29	119,51	118,99	115,32	115,65
April	116,48	127,60	117,32	119,53	119,00	115,33	115,78
Mei	117,60	128,49	117,92	120,17	118,64	114,96	116,26
Juni	117,60	128,51	117,92	120,17	118,64	114,96	115,42
Juli	117,73	128,90	118,00	120,27	118,69	115,02	115,23
Agustus	117,73	128,89	118,00	120,27	118,69	115,02	115,49
September	117,84	129,74	118,11	120,39	118,94	115,27	115,52
Oktober	117,95	129,80	118,20	120,52	118,99	115,31	115,70
November	117,95	129,80	118,20	120,52	118,99	115,31	115,78
Desember							
Rata-rata	<b>117,18</b>	<b>118,66</b>	<b>117,65</b>	<b>119,91</b>	<b>118,64</b>	<b>114,97</b>	<b>115,65</b>

Tabel 7.7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub  
kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga per  
Subsektor Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 =  
100)

Bulan	Tanam an Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	112,65	113,92	115,52	115,61	114,05	114,05	114,05
Februari	112,65	113,92	115,52	115,61	114,05	114,05	114,05
Maret	112,65	113,96	115,52	115,61	114,12	114,12	114,12
April	112,65	113,96	115,52	115,61	114,12	114,12	114,12
Mei	112,65	113,96	115,52	115,61	114,12	114,12	114,12
Juni	112,65	113,96	115,52	115,61	114,12	114,12	114,12
Juli	114,24	115,06	116,21	116,45	116,65	116,65	116,65
Agustus	114,24	115,06	116,21	116,45	116,65	116,65	116,65
September	114,24	115,06	116,21	116,45	116,65	116,65	116,65
Oktober	114,24	115,06	116,21	116,45	116,65	116,65	116,65
November	114,24	115,06	116,21	116,45	116,65	116,65	116,65
Desember							
Rata-rata	<b>113,37</b>	<b>114,45</b>	<b>115,83</b>	<b>115,99</b>	<b>115,26</b>	<b>115,26</b>	<b>133,13</b>

Tabel 7.8. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Sub  
kelompok Transportasi dan Komunikasi per Subsektor  
Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	130,06	130,84	130,57	130,12	130,99	124,07	128,53
Februari	129,42	130,44	130,27	129,71	130,70	123,78	130,76
Maret	129,47	130,51	130,33	129,76	130,72	123,80	131,20
April	129,47	130,51	130,33	129,76	130,72	123,80	131,30
Mei	131,89	132,47	132,33	131,79	131,73	124,81	131,41
Juni	133,09	134,65	134,62	133,68	139,23	131,62	119,58
Juli	133,09	134,65	134,62	133,68	139,23	131,62	120,11
Agustus	133,09	134,65	134,62	133,68	139,23	131,62	120,14
September	133,59	135,60	135,63	134,51	140,86	131,26	120,14
Oktober	133,66	135,65	135,69	134,57	140,88	133,27	121,15
November	133,88	135,84	135,87	134,78	140,92	133,32	121,32
Desember							
Rata-rata	<b>131,88</b>	<b>133,25</b>	<b>133,17</b>	<b>132,37</b>	<b>135,93</b>	<b>128,63</b>	<b>125,06</b>

Tabel 8.1. Indeks Biaya Produksi dan Penambahan  
Barang Modal (IBPPBM) per Subsektor Kabupaten  
Semarang Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	113,49	120,12	117,79	118,22	125,54	125,54	136,06
Februari	113,01	120,25	117,75	123,27	126,40	126,40	136,95
Maret	113,32	120,35	117,75	116,86	126,41	126,41	137,10
April	113,51	120,44	117,74	113,81	126,41	126,41	136,92
Mei	113,45	120,46	117,74	111,78	126,89	126,89	137,36
Juni	114,30	120,53	117,74	111,60	126,57	126,57	138,10
Juli	114,56	120,92	117,75	107,62	126,56	126,56	138,77
Agustus	115,15	121,59	117,75	118,88	126,89	126,89	138,41
September	115,16	121,66	117,75	120,80	126,91	126,91	138,41
Oktober	115,11	121,79	118,69	120,80	126,91	126,91	138,55
November	115,14	121,93	118,69	118,77	126,91	126,91	133,62
Desember							
Rata-rata	<b>114,20</b>	<b>120,91</b>	<b>117,92</b>	<b>116,58</b>	<b>126,58</b>	<b>126,58</b>	<b>137,30</b>



Tabel 8.2. IBPPBM per Sub Kelompok Bibit per  
Subsektor Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 =  
100)

Bulan	Tanam an Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	94,52	111,60	150,00	95,49	-	162,40	162,40
Februari	91,40	113,32	150,00	124,12	-	162,58	162,58
Maret	91,21	113,80	150,00	122,33	-	162,58	162,58
April	91,59	113,62	150,00	122,33	-	162,58	162,58
Mei	91,59	113,66	150,00	122,33	-	162,58	162,58
Juni	101,46	113,69	150,00	122,33	-	162,58	162,58
Juli	101,46	115,86	150,00	104,43	-	162,58	162,58
Agustus	101,46	115,67	150,00	116,36	-	162,58	162,58
September	101,46	115,68	150,00	122,33	-	162,58	162,58
Oktober	101,46	115,71	150,00	122,33	-	162,58	162,58
November	101,46	116,19	150,00	122,33	-	162,58	162,58
Desember							
Rata-rata	<b>97,19</b>	<b>114,44</b>	<b>150,00</b>	<b>117,88</b>	<b>-</b>	<b>162,58</b>	<b>162,58</b>

Tabel 8.3. IBPPBM per Subkelompok Pupuk dan Obat-  
obatan per Subsektor Kabupaten Semarang Tahun 2019  
(2012 = 100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	90,62	107,82	90,15	116,28	-	84,85	84,85
Februari	90,63	107,92	90,15	116,25	-	87,08	87,08
Maret	90,63	107,92	90,15	100,81	-	87,11	87,11
April	90,81	108,05	90,15	93,09	-	87,11	87,11
Mei	90,57	108,05	90,15	87,95	-	88,47	88,47
Juni	90,83	108,23	90,15	90,52	-	87,55	87,55
Juli	90,83	108,23	90,19	87,98	-	87,52	87,52
Agustus	90,83	108,50	90,19	111,13	-	88,47	88,47
September	90,87	108,50	90,19	111,13	-	88,53	88,53
Oktober	91,05	108,69	90,19	111,13	-	88,53	88,53
November	91,05	108,69	90,19	105,98	-	88,53	88,53
Desember							
Rata-rata	<b>90,79</b>	<b>108,23</b>	<b>90,17</b>	<b>102,98</b>	-	<b>87,81</b>	<b>87,81</b>

Tabel 8.4. IBPPBM per Sub kelompok Biaya sewa dan  
Pengeluaran lain per Subsektor Kabupaten Semarang  
Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	133,37	116,00	93,63	100,12	131,17	178,75	156,29
Februari	133,37	116,00	93,63	100,12	131,17	178,75	156,29
Maret	133,37	116,00	93,63	100,12	131,17	178,75	156,29
April	133,37	116,04	93,63	100,12	131,17	178,75	156,29
Mei	133,37	116,07	93,63	100,12	131,17	178,75	156,29
Juni	133,38	116,07	93,63	100,12	131,17	178,75	120,95
Juli	133,38	116,07	93,63	100,12	131,17	178,75	120,95
Agustus	134,26	116,06	93,63	100,12	131,17	178,75	120,95
September	134,26	116,33	93,63	100,12	131,17	178,75	120,95
Oktober	133,82	116,49	93,63	100,12	131,17	178,75	120,95
November	133,82	116,49	93,63	100,12	131,17	178,75	128,38
Desember							
Rata-rata	<b>133,62</b>	<b>116,15</b>	<b>93,63</b>	<b>100,09</b>	<b>131,17</b>	<b>178,75</b>	<b>137,69</b>

Tabel 8.5. IBPPBM per Sub kelompok Transportasi per  
Subsektor Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 =  
100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	179,40	147,59	165,51	167,56	130,82	128,17	132,35
Februari	181,33	148,96	165,22	167,56	130,52	128,35	132,71
Maret	181,33	148,96	165,22	167,56	130,52	128,35	133,44
April	181,35	149,29	165,10	167,56	130,52	128,35	133,23
Mei	181,36	149,33	165,10	167,56	130,52	128,35	134,11
Juni	181,46	149,13	165,10	167,56	130,52	128,35	132,16
Juli	181,48	149,19	165,10	169,54	130,52	128,35	132,74
Agustus	181,48	149,19	165,10	169,54	130,52	128,35	133,42
September	181,61	149,39	165,10	179,44	130,52	128,35	134,42
Oktober	180,84	149,57	165,10	179,44	130,52	128,35	134,13
November	180,87	149,64	165,10	179,44	130,52	128,35	135,80
Desember							
Rata-rata	<b>181,14</b>	<b>149,11</b>	<b>165,16</b>	<b>171,16</b>	<b>130,55</b>	<b>128,33</b>	<b>133,41</b>

Tabel 8.6. IBPPBM per Sub kelompok Penambahan  
Barang Modal per Subsektor Kabupaten Semarang  
Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	109,69	103,55	131,27	113,42	107,46	107,47	157,62
Februari	107,35	103,56	131,27	113,42	107,46	107,47	157,62
Maret	109,91	103,64	131,27	113,42	107,46	107,47	157,66
April	110,80	104,03	131,27	113,42	107,46	107,47	157,66
Mei	110,81	104,10	131,27	113,42	107,46	107,93	158,78
Juni	110,91	104,35	131,27	113,42	107,46	107,93	157,89
Juli	112,95	104,35	131,27	113,42	107,46	107,93	158,44
Agustus	112,95	104,35	131,27	113,42	107,46	107,93	158,44
September	112,95	104,37	131,27	113,42	107,46	107,93	158,44
Oktober	112,70	104,37	131,27	113,42	107,46	107,93	158,44
November	112,97	104,67	131,27	113,42	107,46	107,93	159,92
Desember							
Rata-rata	<b>111,27</b>	<b>104,12</b>	<b>131,27</b>	<b>113,42</b>	<b>107,46</b>	<b>107,76</b>	<b>158,23</b>

Tabel 8.7. IBPPBM per Sub kelompok Upah Buruh per  
Subsektor Kabupaten Semarang Tahun 2019 (2012 =  
100)

Bulan	Tanama n Pangan	Horti- kultura	TPR	Peterna k-an	Perikana n Tangkap	Perikanan Budidaya	Perikan - an
Januari	123,92	144,97	118,18	147,78	-	100,00	100,00
Februari	123,92	143,50	118,18	147,78	-	100,00	100,00
Maret	123,92	143,50	118,18	147,78	-	100,00	100,00
April	123,92	143,50	118,18	147,78	-	100,00	100,00
Mei	123,92	143,50	118,18	147,78	-	100,00	100,00
Juni	123,92	143,50	118,18	135,21	-	100,00	100,00
Juli	123,92	143,50	118,18	135,21	-	100,00	100,00
Agustus	125,22	146,58	118,18	135,21	-	100,00	100,00
September	125,22	146,58	118,18	135,21	-	100,00	100,00
Oktober	125,22	146,81	121,13	135,21	-	100,00	100,00
November	125,22	146,81	121,13	135,21	-	100,00	100,00
Desember							
Rata-rata	<b>124,39</b>	<b>144,80</b>	<b>118,72</b>	<b>140,92</b>	-	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 9. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) Jawa  
Tengah dan Nasional 2022 (2012=100)

Bulan	Jawa tengah	Nasional
Januari	114,13	119,18
Februari	113,96	119,49
Maret	114,59	120,67
April	114,27	120,75
Mei	116,02	117,89
Juni	118,50	119,62
Juli	120,26	118,37
Agustus	120,40	119,89
September	122,70	121,83
Oktober	122,23	122,18
November	122,10	122,98
Desember	125,53	125,23
<b>Rata-rata</b>		<b>120,67</b>

Tabel 10, Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) Jawa  
Tengah dan Nasional 2022 (2012=100)

Bulan	Jawa tengah	Nasional
Januari	110,61	109,67
Februari	110,82	109,79
Maret	111,67	110,42
April	113,22	111,33
Mei	113,79	111,04
Juni	114,72	112,89
Juli	115,29	113,55
Agustus	114,26	112,78
September	115,79	114,05
Oktober	115,68	113,90
November	116,00	114,07
Desember	117,02	114,89
<b>Rata-rata</b>		<b>112,43</b>



Tabel 11, Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah  
dan Nasional 2022 (2012=100)

Bulan	Jawa tengah	Nasional
Januari	103,18	108,67
Februari	102,83	108,83
Maret	102,62	109,29
April	100,93	108,46
Mei	101,96	105,41
Juni	103,30	105,96
Juli	104,31	104,25
Agustus	105,38	106,31
September	105,97	106,82
Oktober	105,66	107,27
November	105,26	107,81
Desember	107,27	109,00
<b>Rata-rata</b>	<b>103,91</b>	<b>107,33</b>